

# **SKRIPSI**

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA TIGA SEKAWAN DI DUSUN KALITENGAH DESA BELUK KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



**Disusun Oleh:**

**SULIH KANTHINING SUKMA**

**NIM 18510026**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA TIGA SEKAWAN DI DUSUN KALITENGAH DESA BELUK KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**



**Disusun Oleh:**

**SULIH KANTHINING SUKMA  
NIM 18510026**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa, 13 Agustus 2024  
Jam : 11.30 WIB s/d selesai  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.

Penguji Samping I



Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.

Penguji Samping II



Mengetahui

An/ Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Sekretaris

Anita Widya Sakina S.Sos., M.A.

NIY 170 230 250

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sulih Kanthining Sukma  
NIM : 18510026  
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA TIGA SEKAWAN DI DUSUN KALITENGAH DESA BELUK KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG” adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
nyatakan  
  
Sulih Kanthining Sukma  
NIM. 18510026

## **MOTTO**

Menyerah itu mudah, tapi pada akhirnya kamu tidak akan mendapatkan hasil apapun

(Penulis)

Kesuksesan hanya dapat diraih ketika seseorang itu berusaha dengan bersungguh-sungguh

Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba

(Jim Goodwin)

Jadilah seseorang yang gigih dan pantang menyerah. Kesuksesan tidak datang dengan mudah, tetapi dengan kerja keras dan tekad yang kuat, kamu akan mencapainya.

(Lee Jeno)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Kesehatan rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini. Tentu dalam mengerjakan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan dukungan, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayah dan ibu saya, Bapak Paimin dan Ibu Kasturi atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti dan memotivasi saya dalam mewujudkan cita-cita saya, serta mendidik saya dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar dan jujur.
2. Kepada kakak saya Fajar Nugroho Kasandrianto dan Rias Ayu Kusuma Pertiwi yang selalu menyemangati dan mendorong saya untuk selalu kuat dalam menghadapi tantangan. Serta seluruh keluarga besar yang juga menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Untuk Dosen Pembimbing Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta memberikan ilmunya kepada saya.
4. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani hari-hari saya dan selalu ada disaat suka dan duka

5. Terima kasih kepada teman-teman tercinta
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pembangunan Sosial yang selalu berbagi cerita, pengalaman serta kesan selama kuliah.
7. Untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
8. Terima kasih untuk diri sendiri yang mau berjuang dan bekerja keras hingga sampai ditahap ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA TIGA SEKAWAN DI DUSUN KALITENGAH DESA BELUK KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai bagaimana Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan dapat membangun kemandirian kepada anggota dan masyarakat sekitar. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program Studi Pembangunan Sosial.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dapat mendapat bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai macam pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:



1. Kedua orangtua dan kakak-kakak yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD “APMD”
3. Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD “APMD” sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama masa studi.
4. Seluruh Staff Dosen STPMD “APMD” Yogyakarta khususnya Program Studi Pembangunan Sosial yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya, masukan, pemikiran dan tenaga selama proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan bagi penulis.
5. Teman-teman kelas Prodi Pembangunan sosial Angkatan 2018 penulis mengucapkan terima kasih untuk dukungannya.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih atas do’a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Penulis



Sulih Kanthining Sukma  
NIM.18510026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kerangka Terori .....	6
E. Metode Penelitian.....	19
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH DESA BELUK .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi Penelitian .....	27
B. Sejarah Desa Beluk .....	27
C. Etnografi Beluk Penghasil Buah Nanas Madu.....	30
D. Letak Geografis Desa Beluk.....	32
E. Kondisi Demografi Desa Beluk.....	33
F. Pemerintahan Desa Beluk .....	34
G. Kondisi Sosial Budaya Desa Beluk .....	38
H. Kondisi Ekonomi .....	39
I. Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.....	40
<b>BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Analisis Data .....	48
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Jumlah Penduduk .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Usia 18 – 56 Tahun.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 2.4 Daftar Struktur Pemerintah Desa Beluk .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 2.5 Daftar Mata Pencaharian.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 3.1 Daftar Informan .....</b>	<b>49</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan padat. Menurut data berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Desember 2020 mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 melalui data registrasi kependudukan memiliki jumlah sebanyak 271 juta jiwa. Sedangkan untuk Kabupaten Pemalang sendiri memiliki jumlah 1.484.209 jiwa. Dimana 752.565 jiwa penduduk Kabupaten Pemalang adalah laki-laki dan 731.644 jiwa penduduk di Kabupaten Pemalang adalah perempuan. Dengan adanya kepadatan penduduk ini mengakibatkan kemiskinan dan pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang sampai saat ini terjadi di negara kita.

Kemiskinan merupakan gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang atau wilayah sehingga mempengaruhi daya dukung hidup seseorang atau kelompok orang (Mencher dalam buku Siagian). Dimana mereka tidak mampu mencapai kehidupan yang layak. Selain itu, eksistensi kemiskinan untuk dua obyek yang berbeda yaitu kemiskinan yang ditujukan terhadap masyarakat dan kemiskinan yang ditujukan terhadap wilayah atau regional. Dimana kemiskinan biasanya dilihat berdasarkan pendapatan perkapita dan kemiskinan regional antara lain dituangkan dalam bentuk indikator potensi wilayah, yang terdiri dari potensi pedesaan dan potensi perkotaan.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. kemiskinan dipahami dalam berbagai cara.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia juga merupakan masalah yang seringkali menjadi perhatian pemerintah. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial lainnya yang semakin ikut meningkat. Pengangguran di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 8,40 juta orang per Februari 2022. Sedangkan jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Pemalang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pemalang mencatat angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pemalang mencapai 6,71%.

Pengangguran merujuk pada kondisi di mana individu yang berusia kerja dan siap bekerja tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti orang yang baru lulus sekolah dan mencari pekerjaan pertama

mereka, atau orang yang telah kehilangan pekerjaan mereka karena alasan tertentu seperti restrukturisasi perusahaan atau pemutusan hubungan kerja. Tingkat pengangguran sering digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara.

Pemberdayaan dalam arti luas merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri sehingga secara perorangan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara sosial, serta menuju pada kemandirian. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses dan bentuk kemandirian yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam sebuah kegiatan pemberdayaan. Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, dimana masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu dan akan tercipta kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu cara dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang mandiri.

Untuk mencapai suatu kemandirian pada masyarakat diperlukan suatu cara yang tepat. Salah satunya dengan cara pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan melalui pemberdayaan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan serta memiliki keunggulan dan ketrampilan sehingga diharapkan akan mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat. Terkait dengan

hal ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu melalui pembangunan dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan disini yaitu melalui pendidikan luar sekolah. Salah satu bentuk dari pendidikan luar sekolah adalah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan – kegiatan ketrampilan, pelatihan dan lain – lain.

Salah satu daerah di Kabupaten Pematang Jaya yang sedang mengembangkan potensinya adalah Desa Beluk. Dimana Desa Beluk merupakan salah satu sentra penghasil buah nanas madu. Desa Beluk memiliki lahan pertanian nanas madu yang luas. luasnya lahan pertanian tersebut membuat melonjaknya panen nanas madu pertahun selalu meningkat. Hal ini menyebabkan banyaknya buah nanas madu yang terbuang begitu saja dan menjadi buah yang busuk. Biasanya masyarakat hanya menjual dalam bentuk buah saja tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu. Itu membuat harga jual dari nanas tersebut cenderung sangat rendah dan kurang bersaing di pasaran.

Melihat hal tersebut tentunya diperlukan alternatif dalam mengurangi hal tersebut tentunya perlu dilakukan proses pemberdayaan kepada masyarakat agar sadar dan mampu mengolah hasil panen nanas madu tersebut. Melalui pelatihan pengolahan nanas madu tersebut dapat menjadi salah satu untuk mengurangi volume buah nanas madu yang tak terjual tidak terbuang sia-sia. kegiatan ini memberikan pelatihan mengolah nanas madu menjadi makanan jadi seperti pukis, wajik, kembang goyang, selai dan minuman kemasan. Kegiatan pemberdayaan ini sudah dilakukan sejak tahun 2006. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan cara mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah



agar tidak terbuang sia-sia. pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok tiga saudara ini bermula dari inisiasi masyarakat sendiri yang tergerak setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa.

Keberadaan Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan ini benar-benar dapat membantu mengurangi limbah buah nanas madu. Karena pada umumnya nanas madu yang sangat melimpah di Desa Beluk bisa di buat inovasi menjadi makanan bahkan minuman. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tiga saudara setidaknya mampu mengurangi pengangguran. Setidaknya sekarang kelompok tiga sekawan mampu memproduksi olahan nanas dan mulai menjual ke pasaran setempat. Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud melakukan pengkajian dan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan Di Dusun Kalitengah Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.”**

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.
- b. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tambahan dan dapat untuk memperkaya informasi tentang pemberdayaan masyarakat

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam hal pengembangan ketrampilan terlebih khusus dibidang makanan.
- 2) Dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang proses dan juga berbagai macam hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian.

### D. Kerangka Terori

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pranarka dan Vidhyandika (1996) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian

kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan, kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Menurut Zubaedi (2013:21-22) menjelaskan melalui perspektif Pluraris melihat pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung, agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dimana, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Sumardjo (1999) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan)
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding
- d. Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
- e. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Slamet (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, paham, termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan kesempatan, berenergi, mampu bekerjasama, tau berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai informasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang di harapkan harus dilakukan secara kesinambungan dengan menoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut para ahli memiliki banyak arti sebagai berikut:

- a. Menurut Wijaya (2002:77) mengatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangkitkan segala kemampuan yang ada pada masyarakat untuk mencapai pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi
- b. Menurut Suryana (2010:19) menjelaskan tujuan dari pemberdayaan masyarakat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.
- c. Menurut Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentui individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian beripikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan masyarakat yang mandiri.

Menurut Najiati (2005:54) untuk mencapai kesuksesan program, terdapat empat prinsip yang harus dipegang yaitu:

- a. Prinsip kesetaraan, dalam proses pemberdayaan, penting untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Masing-masing pihak yang terlibat saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman dan dukungan.
- b. Prinsip partisipasi, program akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif, artinya masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasinya. Tentu saja dalam prosesnya pendamping harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan masyarakat secara jelas.
- c. Prinsip keswadayaan dan kemandirian artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya, mereka memiliki kemampuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki norma-

norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil dipandang sebagai penunjang. Tujuannya agar pemberi bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat

- d. Prinsip berkelanjutan, program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan. Di awal, pendamping memang memiliki peran mereka akan makin berkurang. Sebab masyarakatlah yang diharapkan mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Adapun untuk manfaat pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- a. Memberikan Partisipasi dan Peningkatan Kapasitas

Pada dasarnya ketika masyarakat diberdayakan, orang merasa bebas untuk bertindak dan pada saat yang sama mengasosiasikan rasa memiliki terhadap masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, orang-orang akan menemukan kembali potensi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Mereka juga merasa berharga bagi masyarakat, atas bantuan yang mereka berikan untuk membuat perubahan.

- b. Memberikan Inisiasi Tindakan

Kegunaan pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan ditingkat individu, yang dapat mencapai tingkat masyarakat bahkan nasional.

c. Pengembangan Kelompok Kecil

Proses dalam pengembangan kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif. Hal ini juga merupakan sarana bagi praktisi untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat, keterampilan kepemimpinan untuk beberapa keterampilan manajemen, mengembangkan empati, memperluas jaringan, membentuk kemitraan dan mewujudkan kohesi sosial.

d. Menawarkan Penyelesaian Masalah

Menawarkan cara dari berbagai jenis organisasi masyarakat untuk menyelesaikan masalah kemasyarakatan. Itu termasuk kelompok muda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas dan asosiasi. Mereka memiliki kekuatan untuk memobilisasi sumber daya.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator pemberdayaan masyarakat menurut Widjajanti (2011:18) keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu: a). kemampuan dalam pengambilan keputusan, b). kemandirian, dan c). kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Sedangkan menurut Suhendra (2006:86) terdapat beberapa indikator masyarakat yang berdaya antara lain adalah:

a). mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada dimasyarakat, b). dapat berjalan, “*batton up planning*”, c). kemampuan dan aktivitas ekonomi, d). kemampuan menyiapkan hari depan keluarga, e). kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa danya tekanan. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan juga menikmati hasil pembangunan.

Menurut Suharto, (2011) dalam Oos, M.anwas (pemberdayaan masyarakat di era global (2019:50) bahwa indikator pemberdayaan memiliki 4 hal : 1). Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif. 2). Memperbaiki kehidupan masyarakat. 3). Prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung. 4). Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

## 2. Kemandirian

Mut’adin (2002) kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan selalu terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan sehingga individu akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu kondep yang sering dihubungkan dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep ini program-program pembangunan dan



pemberdayaan dirancang secara sistematis agar individu ataupun masyarakat sebagai subyek dari pemberdayaan tersebut.

Nilai-nilai kemandirian yang dimiliki individu akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat-sifat kemandirian yang meliputi: mandiri psikologis, kultural dan ekonomi, disiplin prakarsa dan berwirausaha, kepemimpinan dan orientasi dalam persaingan. Pada konteks dunia kerja mandiri atau kemandirian muncul sering dengan berkembangnya orientasi kerja, yang mengarah pada sikap wirausaha dan wiraswasta. Perilaku mandiri merupakan fundamental dasar seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja dalam pekerjaannya Sagir (dalam Kamil,2010). Jiwa mandiri tumbuh dan berkembang seiring tumbuhnya konsep wiraswata atau dikenal dengan istilah lain yakni wirausaha atau kewirausahaan, atau istilah lain yang disebut dengan makarya. Seorang wiraswata harus memiliki jiwa kemandirian, dalam hal ini jiwa “*entrepreneurship*” (mandiri) ditentukan oleh tiga komponen utama yang ada dalam diri yakni kemauan, ketekunan dan keuletan (Soetomo, 1976).

Stienberg (1999) mengemukakan tiga aspek kemandirian yaitu kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), kemandirian nilai (*values autonomy*). Kemandirian perilaku merupakan kemampuan individu dalam menentukan pilihan atau keputusan untuk mengelola dirinya. Ada tiga domain kemandirian perilaku menurut Stienberg (1993) yaitu: a) memiliki kemampuan mengambil keputusan yang ditandai oleh menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya, memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain,

bertanggungjawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya, b) memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain yang ditandai oleh tidak mudahnya terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan, memasuki kelompok sosial tanpa tekanan, c) memiliki rasa percaya diri (*self-reliance*) yang ditandai dengan rasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, merasa mampu memenuhi tanggung jawab, merasa mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi dan berani mengemukakan ide atau gagasan.

Kemandirian ekonomi telah menjadi suatu keniscayaan atau tuntutan yang harus segera diwujudkan. Ketergantungan pada pihak luar akan selalu menjadi penyebab seseorang atau keluarga tersebut tidak menjadi mandiri dalam perekonomian keluarganya. Menurut Avilliani (2012) kemandirian ekonomi diartikan sebagai bangsa, masyarakat ataupun keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak tergantung pada pihak luar. Seseorang ataupun kelompok dikatakan akan memiliki jati diri dan karakter yang kuat apabila memiliki kemandirian ekonomi.

Indikator Kemandirian dalam (Desmita, 2009), terdapat beberapa indikator kemandirian:

- 1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri Setiap orang pasti memiliki keinginan agar kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mulai dari perkembangan sikap yang lebih baik, pengetahuan yang bertambah, maupun ketrampilan yang lebih hebat. Dengan terus mengembangkan diri menjadi lebih baik dari sebelumnya

akan memungkinkan seseorang untuk lebih sadar dengan apa yang diinginkan dari kehidupannya serta mengetahui apa nilai dan keyakinan dalam mereka sendiri. Ketika seseorang mulai mengembangkan diri, ketrampilan dan potensi yang ada di dalam dirinya akan terus berkembang dan ini akan membuka banyak peluang di masa depan. Saat seseorang berusaha untuk menjadi lebih baik, maka mereka akan cenderung mendorong diri sendiri untuk keluar dari zona nyaman dan melawan rasa takut yang datang menghampiri. Pengembangan diri yang dilakukan memungkinkan seseorang untuk membangun keterampilan dan kualitas untuk mampu mengatasi rintangan dan kesulitan yang dihadapi.

## 2) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

Individu dapat dikatakan telah memiliki kemandirian apabila dia sudah dapat bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukannya sendiri. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Individu yang memiliki tanggung jawab dalam dirinya cenderung akan menerima dan menjaga setiap konsekuensi yang didapat atas setiap sikap, tindakan dan keputusan yang dirinya ambil. Mereka akan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan, karena mereka siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Sikap bertanggung jawab juga merupakan hak yang perlu dipertahankan oleh setiap individu

agar selalu mempertahankan tanggung jawab tersebut menjadi milik pribadi.

- 3) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi Salah satu indikator dari kemandirian adalah mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada. Dalam hal ini, individu yang mandiri telah mampu bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya tepat dan terbaik. Meskipun keputusan yang diambil belum sepenuhnya benar ataupun dapat memecah masalah, tetapi apabila seorang individu telah mampu mengambil langkah untuk bertindak maka hal tersebut dapat dikatakan telah mandiri. Biasanya, sebelum proses pengambilan keputusan serta insiatif dalam mengatasi masalahnya, seorang individu akan memikirkan secara matang terlebih dahulu, tindakan yang akan diambilnya, karena bagaimanapun juga, keputusan yang akan diambil mempengaruhi kehidupannya atau akan berpengaruh pada aspek lain juga.

- 4) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri tas segala tindakan yang dilakukannya, serta tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertanggungjawab atas perilakunya. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Biasanya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka cenderung mandiri dalam

melaksanakan tugas-tugas ataupun kegiatannya dengan daya dan upayanya sendiri. Seseorang yang sudah memiliki rasa percaya diri dalam dirinya cenderung akan merasa yakin dan puas dengan tugas yang dilakukannya secara mandiri, karena mereka yakin dengan kemampuan serta usaha yang telah mereka lakukan.

### 3. Kelompok Usaha Bersama

Kelompok usaha bersama merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Kelompok usaha Bersama merupakan kelompok usaha keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha ekonomi produktif merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada anggota kelompok usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non-Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan menciptakan sebuah usaha.

Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar, Hermawati Istiana (2020).

Dalam proses implementasi program-program kelompok usaha bersama ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan seperti pembentukan kelompok, maksudnya ialah dalam pembentukan kelompok terjadi kesamaan dengan kelompok lain sehingga menyebabkan masyarakat kurangnya kreatifitas dalam mengembangkan suatu usaha.

Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah mengentaskan kemiskinaan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Kriteria sasaran (anggota kelompok) dalam program Kelompok Usaha Bersama yaitu:

- a. Warga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau pengangguran.
- b. Warga masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, seperti tidak tamat sekolah dasar dan tidak tamat SLTP, dan warga masyarakat yang belum pernah mengenyam pendidikan sehingga tidak mempunyai keterampilan
- c. Penduduk usia produktif (18-35 tahun)
- d. Mempunyai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung

- e. Prioritas berdomisili tidak jauh dari tempat penyelenggaraan program kursus kewirausahaan kota.

Diprioritaskan dari keluarga tidak mampu Untuk itu sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diperuntukkan bagi warga masyarakat yang usia produktif dan program ini bagi mereka yang tidak mampu agar dalam pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut mendapat hasil yang maksimal bagi kehidupan warga masyarakat yang mengikuti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi dari program kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat miskin meliputi: Faktor pendukung peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi kemiskinan yaitu minat masyarakat mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat tinggi, keaktifan anggota dan pengelola dalam mengikuti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan dukungan dari tokoh masyarakat baik itu materil maupun non materil. Faktor penghambat dalam menjalankan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sumber daya manusia yang kurang.

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik pada kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal

yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus dalam perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ialah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai dengan metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian.

#### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian pada kelompok tiga sekawan. Berdasarkan konteks dalam permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti ingin menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan



cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif diangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan berlaku pada populasi, tetapi dipindahkan pada tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama ialah proses pemberdayaan apa saja dalam membangun kemandirian dan hambatan apa saja yang di hadapi oleh kelompok usaha bersama tiga sekawan dalam membangun kemandirian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber atau partisipan.

### Perumusan definisi konsepsional

#### 1) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan daya dengan proses perubahan sosial yang memiliki tujuan untuk memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dalam segi kualitas hidup melalui berbagai kegiatan yang memotivasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

## 2) Kemandirian

Kemandirian adalah adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

## 3) Kelompok Usaha Bersama

Kelompok usaha bersama merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

### b. Fokus Penelitian

#### 1) Pemberdayaan masyarakat berdasarkan indikator

- a) Proses pemberian stimulasi dalam kegiatan pengenalan produk oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota dan masyarakat
- b) Proses pemberian stimulasi dalam pembukaan sentra makanan oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota
- c) Proses pemberian stimulasi dalam cara pengelolaan produk oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota

- d) Proses pemberian motivasi dalam cara pengenalan awal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota dan masyarakat
- e) Proses pemberian pembelajaran dalam cara tata pengelolaan pemasaran produk kepada anggota

## 2) Kemandirian

- a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri,
- b) bertanggung jawab atas apa yang dilakukan,
- c) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi,
- d) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang di ambil oleh peneliti ada 7 orang

- a. Pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan ada 2 orang
- b. Masyarakat sekitar lingkup tempat Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan berdiri ada 2 orang
- c. Ibu-ibu PKK desa ada 2 orang
- d. Kepala Dusun Kalitengah

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (Karl Popper). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Tujuan observasi ialah untuk mengetahui kejadian-kejadian yang nyata dalam lapangan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif. Observasi pasif ialah dimana peneliti datang langsung ketempat dimana berkumpulnya para anggota Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Dimana itu dilakukan di rumah produksi yang biasanya digunakan untuk memproduksi olahan nanas.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (1988: 148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Pada metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada para informan, kecuali dengan Kepala Dusun menggunakan via telepon

c. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resource*, melalui observasi dan wawancara. Sumberlain yang bukan manusia (*non-human resource*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Yang menjadi dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto bersama informan dari Pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan, perwakilan ibu-ibu PKK dan Masyarakat sekitar Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan, kepala Desa beluk, alat produksi dan produk-produk olahan nanas yang diproduksi oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis yang digunakan oleh peneliti ialah metode analisis data kualitatif.

Analisis data tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan semua data temuan yang ada di lapangan secara objektif dengan cara mencari, mencatat dan mengumpulkan berbagai data yang ada dan berkaitan dengan kelompok tiga sekawan.

b. Reduksi Data

Reduksi adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul pada catatan tertulis di lapangan. Data kualitatif dapat dapat disederhanakan dalam aneka macam cara, yakni: memulai seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan dengan satu yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat mengubah data dalam angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijak. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih dan memutuskan data hasil wawancara dan observasi di lapangan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Setelah reduksi data selanjutnya ialah menyajikan data yang di peroleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusul kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH DESA BELUK**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya Lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian biasanya bisa dilakukan di wilayah tertentu atau di suatu lembaga tertentu yang ada dimasyarakat. Sesuai dengan permasalahan yang di jabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di Dusun Kalitengah, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

#### **B. Sejarah Desa Beluk**

Desa Beluk adalah Desa kolonisasi yang datang dari beberapa Daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Desa Beluk pada mulanya berasal dari wilayah hutan Kawasan Negeri Mataram, pada tahun 1937 datanglah penduduk kolonisasi sejumlah 45 KK dan sebanyak 135 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 100 KK sama dengan 325 jiwa, diantara dua tahun berturut turut jumlah penduduk keseluruhan ialah 145 KK dengan jumlah 460 jiwa, kemudian membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 322 Ha.

Pada tahun 1937 Lurah (sebutan Kepala Desa pada zaman dulu) dijabat oleh Jaya Driya yang administrasinya mengikuti Desa lain. Lurah Jaya Driya menjabat menjadi Lurah Beluk dari tahun 1937 sampai dengan 1943. Pada tahun 1943 Lurah Jaya Driya wafat dan digantikan oleh Lurah Jaya Dikrama sampai dengan tahun

1945, yang selanjutnya di gantikan oleh Lurah Jaya Direja dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1948.

Pada tahun 1948 Lurah Jaya Direja wafat dan terjadi kekosongan kepemimpinan di Desa Beluk. Karena adanya kekosongan kepemimpinan maka pada tahun 1950, sesuai peraturan pemerintah yang ada, diadakan pemilihan Lurah untuk pertama kalinya di Desa Beluk dengan media lidi dan gentong terpilihlah Lurah Sastro Diharjo. Pemerintahan Lurah Sastro Diharjo dimulai pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1983 dengan carik Suryana sampai dengan tahun 1983. Pada tahun 1983 Lurah Sastro Diharjo wafat dan untuk sementara Lurah dijabat oleh Lurah Sahapi dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1986.

Pada tahun 1986 dikarenakan terjadi kekosongan kekuasaan Kepala Desa maka menurut Peraturan Pemerintah yang ada, maka diadakan Pemilihan Kepala Desa dengan menggunakan metode coblos kertas pertama di Desa Beluk dan terpilih Kepala Desa Suryana yang sebelumnya menjabat sebagai Carik di Desa Beluk. Kepala Desa Suryana menjabat dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1987, karena mengundurkan diri. Dikarenakan adanya kekosongan kekuasaan Kepala Desa di Desa Beluk, maka Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya menunjuk Bangun Sutejo sebagai pejabat Kepala Desa beluk sampai adanya Kepala Desa baru. Bangun Sutejo menjabat sebagai Kepala Desa dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1988.

Pada tahun 1988, pada masa kepemimpinan Kepala Desa Bangun Sutejo diadakan pemilihan Kepala Desa baru dan terpilihlah Nuritno sebagai Kepala Desa Beluk yang menjabat selama 8 tahun (dari tahun 1988 sampai dengan tahun 1997). Pada masa Kepemimpina Kepala Desa Nuritno Pembangunan di Desa dibiayai oleh



swadaya Masyarakat. Pada tahun 1997 listrik di Desa Beluk mulai masuk dan jalan mulai diaspal. Pada tahun 1997 masa kepemimpinan Kepala Desa Nuritno berakhir, maka Pemerintah Kabupaten Pemalang menunjuk Suratno yang pada saat itu menjabat sebagai Sekretaris Desa menjadi pejabat Kepala Desa Beluk sampai dengan adanya Kepala Desa yang baru.

Pada tahun 1998 diadakan Pemilihan Kepala Desa Beluk yang baru melalui metode coblos kertas yang diadakan di Balai Desa Beluk. Pemilihan Kepala Desa pada tahun 1998 terpilih Kepala Desa Tri Prasetyo. Kepala Desa Tri Prasetyo menjabat Kepala Desa selama 8 tahun (tahun 1998 sampai dengan tahun 2007). Sebelum masa jabatan habis, Kepala Desa Tri Prasetyo meninggal karena sakit. Pada tahun 2008 adanya pemilihan Kepala Desa baru. Hanya ada satu calon yang mencalonkan diri yaitu Untung Priyanto, dan terpilihlah Untung Priyanto sebagai Kepala Desa Beluk untuk periode 6 tahun sesuai dengan peraturan yang ada pada masa itu.

Pada tahun 2010 Kepala Desa Untung Priyanto meninggal dunia dan terjadilah kekosongan kepemimpinan, kemudian Pemerintah Kabupaten Pemalang menunjuk Makri (Kepala Dusun Pekutukan) untuk menjabat sebagai Kepala Desa yang baru sampai pemilihan untuk Kepala Desa yang akan datang. Pada tahun 2010, Pemilihan Kepala Desa di Desa Beluk diikuti oleh 6 orang yaitu Usnanto Susjiono, Heriyanto, Rahadjito, Daryono, Sutarno dan Priyanto. Dengan metode pemilihan coblos kertas dan terpilihlah Usnanto Susjiono. Pada tahun keempat kepemimpinan Kepala Desa Usnanto Susjiono sudah keluar

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan nomenklatur penamaan jabatan di Pamong Desa menjadi Perangkat Desa.

Pada tahun 2016 masa jabatan Kepala Desa Usnanto Susjiono berakhir dan Pemerintah Kabupaten Pemalang menunjuk Rinto yang menjabat sebagai Pegawai Negeri Sipil di Diskoperindag sebagai Pejabat Kepala Desa sampai adanya Kepala Desa yang baru. Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Rinto, ada pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya menggunakan metode dengan sistem elektornik pertama di Kabupaten Pemalang. Diikuti oleh Yunus Supriyanto, Kusen, Budi Kristanto, dan Usnanto Susjiono. Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2016 yang terpilih ialah Yunus Supriyanto sebagai Kepala Desa periode 2016 sampai dengan 2022.

Pada tanggal 9 Oktober 2022 menjadi tanggal yang istimewa bagi Masyarakat Desa Beluk, dikarenakan adanya Pemilihan Kepala Desa Beluk dengan sistem konvensional semi elektronik dan coblos kertas dengan sistem Tempat Pemungutan Suara sesuai dengan domisili warga yang mana lebih dekat tetapi dengan protokol Kesehatan ketat karena dampak pandemi *covid-19*. Pemilihan Kepala Desa tahun 2022 diikuti oleh 75 calon Kepala Desa yaitu Rinto, S.M, Budi Kristanto, Usnanto Susjiono, Ajis Muslim dan Suci Priyatni, S.Pd, dan terpilih sebagai Kepala Desa Beluk Periode 2022 sampai dengan 2028 adalah Rinto, S.M kemudian dilantik pada tanggal 13 Desember 2022.

#### C. Etnografi Beluk Penghasil Buah Nanas Madu

Beluk merupakan Desa penghasil nanas madu terbesar di Kabupaten Pemalang. Hal ini dikarenakan hasil pertanian utama desa berupa nanas madu

yang melimpah ruah. Sejauh mata memandang terdapat Perkebunan nanas di kanan atau kiri Desa Beluk. Tidak heran Desa Beluk memiliki potensi yang sangat besar sebagai sentra olahan nanas madu di wilayah Pemalang. Pertanian nanas madu yang ada di Desa Beluk sendiri sudah ada dari tahun 1950-an, kemudian terus berkembang dan meluas sampai sekarang. Sebagian pekarangan atau lahan kosong yang ada di Desa Beluk ini mayoritas ditanami buah nanas madu,

Sistem mata pencaharian penduduk Desa Beluk pada umumnya didominasi oleh pekerjaan sebagai petani nanas. Namun, ada juga yang bekerja sebagai petani padi, petani jagung, buruh tani, guru, pegawai negeri, pedagang dan kuli bangunan. Profesi petani nanas biasanya dikerjakan oleh para orang tua, sedangkan anak muda rata-rata memilih menjadi perantau di daerah lain. Masyarakat rela menginvestasikan lahan berhektar-hektar untuk dijadikan sebagai kebun nanas karena besarnya potensi nanas madu yang ada, mulai dari potensi luas lahan, kesuburan tanah, letak geografis dan harga jual yang lumayan menjanjikan. Namun, pada umumnya petani nanas menjual hasil kebunnya dalam bentuk tebasan, yang mana harga jualnya jauh lebih murah dibanding dengan harga yang ada dipasaran. Penentuan harga nanas madu didasarkan pada ukuran besar kecilnya nanas dan warna kulit nanas. Penjualan nanas madu ini biasanya didistribusikan ke pasar-pasar di daerah Pemalang, Cirebon, Jakarta, sampai pulau bali.

Dengan adanya pertanian nanas madu yang sedemikian luas tersebut, sehingga Desa Beluk sangat berpotensi menjadi sentra olahan nanas madu di daerah Pemalang. Dengan adanya kekayaan alam dan kreativitas sumber daya

manusia di Desa Beluk ini sangat berpotensi dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat Desa Beluk.

#### D. Letak Geografis Desa Beluk

Desa Beluk adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Belik kabupaten pemalang Provinsi Jawa Tengah. Desa Beluk memiliki potensi hasil alam yang menjajikan, khususnya potensi hasil buah nanas.

Desa Beluk secara umum mempunyai ciri geografis berupa daerah berbukit-bukit dan dikelilingi oleh tanaman nanas. Desa Beluk juga memiliki iklim dengan rata-rata curah hujan 350,00 mm, kelembapan 32,00 dengan suhu rata-rata harian 28,00cc dan tinggi tempat dari permukaan laut 650,00 mdl.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bulakan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mendelem
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Belik dan desa Gombong
4. Sebelah Barat berdasarkan dengan Kecamatan Pulosarai.

Desa Beluk memiliki luas wilayah sebesar 13.100 hektar. Sebagian besar lahan yang terdapat di Desa Beluk dimanfaatkan untuk bertani dan berladang. Pembagian area di Desa Beluk meliputi pemukiman 1,91%, pertanian sawah 14,08%, jalan 1, 15%, lapangan sepak bola 0,05%, sekolah 0,23%, hutan 33,83% dan ladang/tegalan 48,75%.

Jarak Desa Beluk ke Ibu Kota Kecamatan adalah 5 km sedangkan lama jarak tempuh yang dibutuhkan menggunakan kendaraan bermotor ialah 30 menit. Jarak Desa Beluk ke Ibu Kota Kabupaten/Kota adalah 30 km sedangkan

lama jarak tempuh yang dibutuhkan dengan menggunakan kendaraan bermotor ialah 1 jam.

#### E. Kondisi Demografi Desa Beluk

Demografi merupakan studi ilmiah tentang tentang kependudukan. Demografi fokus mengkaji permasalahan kependudukan seperti jumlah, struktur, komposisi dan ukuran kependudukan.

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
<b>5.305</b>	5.659
<b>10.964</b>	

*Sumber data : Profil Desa Beluk, 2023*

Dengan adanya tabel diatas menandakan bahwa jumlah penduduk di Desa Beluk, penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Beluk mayoritas adalah muslim, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada penduduk yang menganut agama lain.

**Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Muslim	10.939

2	Non-muslim	10
3	Kejawen	15
<b>10.964</b>		

Sumber data: Profil Desa Beluk, 2023

Jumlah penduduk di Desa Beluk dari usia 18-56 tahun di kelompokkan menjadi berbagai beberapa bagian:

**Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Usia 18-56 tahun**

No	Penduduk usia 18-56 tahun	Jumlah
1	Angkatan Kerja	5.538
2	Masih Sekolah/ Tidak bekerja	1.342
3	Ibu Rumah Tangga	1.253
4	Bekerja Penuh	873
5	Bekerja Tidak Tentu	1.924
6	Cacat dan tidak bekerja	29
7	Cacat dan Bekerja	5
<b>Jumlah</b>		10.964

*Sumber data: Profil Desa Beluk, 2023*

#### F. Pemerintahan Desa Beluk

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan

nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa (UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa)

Setiap Lembaga memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda. Agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harus diatur suatu struktur organisasi yang merupakan kerangka kerja organisasi. Struktur organisasi akan mempermudah pimpinan mengawasi bawahannya dan meminta pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas-tugasnya, serta untuk memberi batasan yang jelas mengenai tingkat otoritas yang dimiliki seitan devisi.

**Tabel 2. 4 Daftar Struktur Pemerintah Desa Beluk**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Rinto, S.M	Kepada Desa
<b>2</b>	Siswanto	Sekretaris Desa
<b>3</b>	Kusen	Kaur Perencanaan
<b>4</b>	Heriyono	Kaur Keuangan
<b>5</b>	Dian Retnosari, A.Md	Kaur tata Usaha dan Umum
<b>6</b>	Panti Supralaya	Kasi Pelayanan
<b>7</b>	Ikhlas	Kasi Kesejahteraan
<b>8</b>	Yoyon Riyanto	Kasi Pemerintah
<b>9</b>	Sutarno	Kepala dusun I (Krajan)
<b>10</b>	Tuti Riyadiningsih, S.Pd	Kepala Dusun II (Pekutukan)
<b>11</b>	Ikhlas	Kepala Dusun III (Kalitengah)

---

*Sumber data:* profil Desa Beluk, 2023

---

Struktur dalam Pemerintah Desa juga memiliki tugasnya masing-masing seperti: Kepala Desa adalah Pejabat Pemerintah Desa yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat desa.

Sekretaris Desa adalah Perangkat Desa yang membantu kepala Desa dalam melaksanakan koordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis administrasi penyusunan program, pelaporan umum, kepegawaian, hukum dan keuangan dalam lingkungan dinas.

Kaur Perencanaan adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur staf Sekretariat Desa yang membidangi urusan perencanaan desa. Kedudukan Kaur Perencanaan dalam pengelolaan keuangan desa adalah bertugas sebagai Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dan struktur Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) sesuai bidang tugasnya.

Kaur Keuangan adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur staf Sekretariat Desa yang membidangi urusan keuangan desa. Kedudukan Kaur keuangan membantu Sekretaris Desa melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa. Kaur Keuangan memiliki tugas menyusun Rencana Anggaran Kas Desa (RAK Desa) dan melakukan penatausahaan yang meliputi menerima/menyimpan, menyetorkan/membayar, menatausahakan dan



mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan Desa dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APBDesa.

Kaur Tata Usaha dan Umum adalah Perangkat Desa yang membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan agenda rapat dan laporan.

Kasi Pelayanan adalah perangkat Desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pelayanan sosial kemasyarakatan dan peningkatan kapasitas. Kasi Pelayanan juga memiliki tugas melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya, melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya, mengendalikan kegiatan sesuai bidangnya, menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya, menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang ada pada bidang tugasnya dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

Kasi Kesejahteraan adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai salah satu unsur pelaksana teknis yang membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Kasi Kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kasi Pemerintahan adalah Perangkat Desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi

pertahanan, pembinaan, ketentraman dan keterlibatan masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan dan kebijakan dalam penyusunan produk hukum desa.

Kepala Dusun adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pembangunan di wilayah Dusun yang dipimpinnya.

#### G. Kondisi Sosial Budaya Desa Beluk

Masyarakat Desa Beluk memiliki ikatan sosial dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas masyarakat Desa Beluk yang beragama islam. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan TPA (Tempat Pengajian Al-Qur'an) yang menjadi tempat untuk kegiatan anak-anak untuk mengaji. Adapula tahlilan rutin yang diadakan oleh ibu-ibu pada setiap Kamis siang menjelang sore atau dengan kata lain sekitar pukul jam 14.00 WIB. Bukan hanya tahlilan rutin ibu-ibu saja, akan tetapi juga ada tahlilan rutin yang dilakukan oleh bapak-bapak yang dilakukan pada setiap malam Jum'at setelah ba'da isya. Belum lagi solidaritas dan kekompakan yang selalu dijaga. Hal ini saya lihat ketika beberapa kali gotong royong yang diadakan pemerintah desa untuk membantu memperbaiki jalan rusak yang ada di desa. Dalam melakukan kegiatan tersebut masyarakat Desa Beluk sangat antusias dan memiliki semangat yang baik.

Tradisi/budaya yang ada di Desa Beluk sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan budaya yang ada di pulau Jawa pada umumnya. Seperti tentang pernikahan, turun tanah, kenduri, tolak bala dan lain sebagainya. Selain itu ada juga bentuk keagamaan yang sampai saat ini di pegang teguh oleh masyarakat Desa Beluk

seperti peringatan hari-hari besar sebagaimana seperti memperingati Bulan Suci Ramadhan, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam atau biasanya yang sering di sebut dengan Malam Satu Suro.

#### H. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Beluk sangat bergantung pada kegiatan pertanian dan perkebunan, mengingat Sebagian besar penduduk memperoleh sektor-sektor tersebut. Selain dari sektor pertanian atau Perkebunan, banyak juga yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

**Tabel 2. 5 Daftar Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Buruh Tani	3.932
<b>2</b>	Buruh Migran	45
<b>3</b>	Pegawai Negeri Sipil	22
<b>4</b>	Nelayan	20
<b>5</b>	Montir	10
<b>6</b>	Perawat Swasta	4
<b>7</b>	Bidan Swasta	1
<b>8</b>	Dosen Swasta	2
<b>9</b>	Pembantu Rumah Tangga	60
<b>10</b>	Karyawan Perusahaan Swasta	4
<b>11</b>	Karyawan Perusahaan Pemerintah	7

<b>12</b>	Belum Bekerja	4.744
<b>13</b>	Pelajar	103
<b>14</b>	Ibu Rumah Tangga	1598
<b>15</b>	Perangkat Desa	12
<b>16</b>	Buruh Harian Lepas	161
<b>17</b>	Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	116
<b>18</b>	Pemilik Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	30
<b>19</b>	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	39
<b>20</b>	Dukun/Paranormal/Supranatural	5
<b>21</b>	Jasa Penyewa Peralatan Pesta	7
<b>22</b>	Pemulung	7
<b>23</b>	Karyawan Honorer	20
<b>24</b>	Pemuka Agama	9
<b>25</b>	Anggota Legislatif	1
<b>26</b>	Apoteker	5

*Sumber data: Profil Desa Beluk, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besaran Masyarakat Desa Beluk mayoritas bekerja sebagai buruh tani, hal ini sesuai dengan keadaan Desa Beluk yang mayoritas berisi lahan pertanian nanas dan lahan pertanian padi.

- I. Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan
  1. Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan

Tiga Sekawan merupakan kelompok usaha bersama berskala kecil yang bekerja dibidang agroindustri yang mengolah nanas menjadi olahan makanan instan. Tiga Sekawan didirikan pada tahun 2006 oleh ibu Jariyah, ibu Imas dan ibu Nur. Pemberian nama Tiga Sekawan pada usaha ini dikarenakan usaha ini didirikan oleh tiga orang yang sudah seperti teman dekat. Awal mula berdirinya Tiga Sekawan berawal dari pemilik usaha yang selalu aktif mengikuti kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta inisiatif dari pemilik usaha yang melihat adanya potensi pada daerahnya yang mempunyai hasil panen buah nanas terbanyak di Kabupaten Pemalang dengan cara mengolah buah nanas yang biasanya dikonsumsi langsung menjadi olahan makanan siap santap. Olahan dari nanas yang di produksi oleh Tiga Sekawan di olah menjadi berbagai macam makanan seperti di dodol nanas, kerupuk nanas, manisan nanas, keripik nanas dan lainnya. Semua produk olahan nanas tersebut di beri merk “Cita Rasa” dan telah terdaftar sebagai industri rumah tangga di Dinas Kesehatan dan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pemalang dengan no P-IRT No.814332702321. Lokasi KUB Tiga sekawan terletak di Dusun Kalitengah, Desa Beluk RT 008/RW 03,

Pada awal berdirinya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan hanya mengolah buah nanas menjadi manisan, hingga mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak Pemerintah Desa. Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kemudian memproduksi dodol nana, kerupuk nanas dan keripik nanas. Dodol nanas mulai diproduksi sekitar tahun 2009. Pada awalnya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan hanya memproduksi dodol biasa, hingga ada

permintaan dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk membuat dodol dengan bahan baku nanas. Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan akhirnya mencoba untuk membuat dodol dari bahan baku nanas tersebut dan setelahnya dijual dengan cara dititipkan pada warung-warung sekitar jalur wisata di Kabupaten Pemalang. Melihat adanya respon positif dari konsumen terhadap produk tersebut Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan akhirnya mulai memproduksi dodol nanas secara bertahap sampai saat ini. Setelah berhasil memproduksi manisan dan dodol nanas, kemudian Tiga Sekawan membuat produk lainnya seperti keripik dan kerupuk nanas.

Pada awal mula berdirinya usaha ini, proses produksi dilakukan sendiri oleh pemilik usaha dengan menggunakan peralatan dan kemasan yang masih sangat sederhana, itu disebabkan karena adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan hingga usaha tersebut dapat menunjukkan perkembangan dan mampu memasarkan produk-produknya. Berkembangnya usaha yang dijalankan Kelompok Usaha Bersama oleh Tiga Sekawan juga tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Pemalang yang aktif untuk memajukan industri-industri kecil yang ada di wilayah Pemalang dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan untuk inovasi produk hingga pemberian alat-alat produksi modern. Saat ini hampir seluruh peralatan produksi modern yang digunakan oleh industri Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan merupakan hibah dari Pemerintah Kabupaten Pemalang.

Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan merupakan industri yang dimiliki oleh ketua kelompok. Bentuk struktur organisasi yang digunakan adalah struktur

organisasi garis, hubungan ketua kelompok dan bawahan bersifat langsung dimana perintah datang langsung dari ketua kelompok kepada anggota kelompok.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian pada Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan adalah:

a. Ketua Kelompok

Tugas dan wewenang ketua kelompok antara lain:

- 1) Memimpin kelompok dan bertanggung jawab atas anggota kelompok dan aktivitas usaha
- 2) Menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengambilan usaha
- 3) Memberikan bimbingan, koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugasnya yang dilaksanakan oleh anggota kelompok dan aktivitas usaha.

b. Sekretaris (Administrasi dan Keuangan)

Tugas dan wewenang sekretaris kelompok antara lain:

- 1) Menyusun dan mencatat anggaran-anggaran yang berhubungan dengan biaya operasional dan aktivitas usaha
- 2) Mencatat dan menghimpun iuran wajib anggota
- 3) Mencatat dan menghimpun hasil penjualan

c. Anggota

Sebagai anggota Kelompok Usaha Bersama “Tiga Sekawan” adalah tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi, tugas dan wewenang anggota antara lain:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi

2) Menjaga kebersihan dan kerapian tempat produksi

3) Menjaga dan merawat peralatan produksi

#### 1. Bahan Baku

Sejak awal, bahan baku atau bahan dasar didapatkan dengan cara membeli langsung secara tunai. Bahan baku diperoleh dari para pengepul buah nanas yang ada di daerah sekitar Desa beluk, sedangkan untuk bahan tambahan lainnya seperti gula, tepung ketan, kelapa, mentega dan garam diperoleh dipasar Belik. Produksi yang dilakukan oleh Tiga Seakawan sampai saat ini untuk olahan nanas seperti dodol nanas selama satu bulan berkisar 600 kilogram. Harga jual dodol nanas yang sudah di kemas menggunakan kemasan plastik yaitu Rp 25.000,00 perbungkus.

Bahan baku utama dalam usaha ini ialah buah nanas. Nanas yang sering digunakan adalah jenis nanas madu. Alasan pemilik usaha ini lebih memilih untuk menggunakan jenis nanas madu ialah karena nanas madu memiliki rasa yang manis dibandingkan jenis nanas yang lainnya. Bukan hanya itu alasan pemilik juga lebih memilih nanas madu karena jenis nanas ini sangat mudah didapatkan di daerah sekitar industri. Nanas madu perbuah dan tergantung dengan ukuran buah tersebut. Harga nanas madu yang berukuran besar akan dijual dengan harga Rp 3000,00 per buah, harga buah nanas madu yang berukuran sedang akan dijual dengan harga Rp 2000,00 per buah sedangkan harga buah nanas madu yang berukuran kecil akan dijual dengan harga Rp 1.500,00 per buah. Buah nanas madu yang berukuran besar satu kilogramnya biasanya berisi 4-5 buah nanas, sedangkan buah nanas madu yang berukuran



sedang satu kilogramnya berisi 6-7 buah nanas dan untuk nanas madu yang berukuran kecil satu kilogramnya berisi 9 buah nanas. Buah nanas yang sudah dibeli harus segera diolah agar tidak busuk, karena buah nanas merupakan buah yang sangat mudah busuk. Pemilik usaha melakukan stok bahan baku dengan cara menyimpannya di freezer. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terkendalanya proses produksi karena kurangnya bahan baku yang disebabkan berkurangnya produksi buah nanas pada musim hujan.

## 2. Tenaga Kerja

Kelompok Tiga Sekawan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 15 orang yang berasal dari sekitar daerah terdekat. Tenaga kerja yang ada pada Kelompok Tiga Sekawan memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda. Tenaga kerja yang ada di Kelompok Tiga Sekawan adalah wanita berumur rata-rata 17 tahun hingga 50 tahun.

Hari kerja yang ditetapkan oleh pemilik adalah 78 hari, yaitu senin sampai dengan minggu dengan 8 jam kerja. Apabila jam kerja lebih dari waktu yang telah ditentukan maka dihitung sebagai lembur dan akan mendapatkan upah tambahan. Waktu kerja yang ditetapkan adalah mulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Upah yang diterima oleh tenaga kerja ialah untuk tenaga kerja bagian pengemasan yaitu sebesar Rp 50.000,00 per hari sedangkan untuk tenaga kerja bagian pengolahan yaitu sebesar Rp 85.000,00 per hari.

### 3. Modal

Modal merupakan faktor utama dan terpenting dalam menjalankan sebuah usaha, hingga apabila terjadi keterbatasan modal akan menjadi kendala pada pengusaha tersebut. Awal modal untuk usaha pembuatan dodol nanas pada Kelompok Tiga Sekawan yaitu dengan menggunakan modal Pribadi.

Alasan pengusaha menggunakan modal pribadi adalah:

- a. Awal berdirinya usaha menggunakan modal yang relative kecil sehingga dapat dipenuhi dengan modal pribadi.
- b. Terdapat resiko jika meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya, Dimana pengusaha harus dibebankan dengan adanya angsuran dan bunga bank yang pada akhirnya akan menambah biaya produksi.

### 4. Proses Produksi

Proses pembuatan dodol nanas di Rumah Produksi “Tiga Sekawan” terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Buah nanas dikupas dengan cara diukir yaitu pengupasan dilakukan sampai mata nanas bersih. Hal ini penting dilakukan karena mata nanas tersebut dapat mengakibatkan gatal pada lidah. Setelah dikupas, buah nanas kemudian di cuci dengan air bersih dan setelah itu direndam semalaman dengan menggunakan air garam. Tujuannya adalah agar getah pada buah nanas hilang.
- b. Buah nanas yang sudah direndam semalaman kemudian di potong menjadi dua bagian, kemudian dihaluskan dengan menggunakan

*juicer*. Tujuan dihaluskannya dengan menggunakan *juicer* adalah supaya air dan ampas dari buah nanas terpisah agar memudahkan untuk proses selanjutnya.

- c. Buah nanas yang telah dihaluskan tersebut kemudian di masak menjadi selai dengan cara air nanas dimasukkan ke dalam alat untuk diaduk bersama dengan gula, setelah itu ampas nanas dimasukkan kemudian dibiarkan alat mengaduk selama 2 jam. Setelah sudah matang, selai nanas didinginkan dengan suhu ruang selama kurang lebih 1 jam.
- d. Selai nanas yang sudah didinginkan kemudian diolah menjadi adonan dodol. Pemasakan dodol dilakukan dengan cara mencampurkan perasan air kelapa (santan) dengan selai nanas yang sudah dingin, kemudian dicampurkan dengan tepung ketan dan terakhir dicampurkan dengan mentega. Adonan dodol yang telah tercampur kemudian di olah hingga matang kurang lebih 3 jam.
- e. Adonan dodol yang sudah matang kemudian didinginkan diatas nampan pada suhu ruang selama semalaman. Adonan dodol yang sudah dingin kemudian dikemas dengan kemasan plastik dan kemudian di beri label pada kemasan.
- f. Dodol nanan yang sudah di kemas dengan menarik kemudian siap untuk dipasarkan.

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkain angka. Data dikumpulkan berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman), yang biasanya di proses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang bahasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman, 2014).

Analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep yang dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan

pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Informan adalah sumber informasi yang akan memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian atau orang yang dipercaya oleh peneliti sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2006: 216). Moleong (2003: 132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, artinya mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

**Tabel 3. 1 Daftar Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Alamat</b>	<b>Tanggal wawancara</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Jariyah	53 tahun	Desa Beluk Rt 08	21 mei 2024	Pengurus KUB
<b>2</b>	Nuryati	51 tahun	Desa Beluk Rt 08	21 mei 2024	Pengurus KUB
<b>3</b>	Witri	47 tahun	Desa Beluk Rt 07	21 mei 2024	Ibu-ibu PKK
<b>4</b>	Tami	43 tahun	Desa Beluk Rt 08	21 mei 2024	Ibu-ibu PKK
<b>5</b>	Wairoh	40 tahun	Desa Beluk Rt 06	21 mei 2024	Masyarakat sekitar
<b>6</b>	Munaisah	42 tahun	Desa Beluk Rt 07	21 mei 2024	Masyarakat sekitar
<b>7</b>	Ikhlas	45 tahun	Desa Beluk Rt 08	22 juli 2024	Kadus Kalitengah

*Sumber data: data Pribadi, 2024*

Berikut adalah identitas dari informan yang terlibat dalam penelitian ini:

#### 1. Identitas Ibu Jariyah

Ibu Jariyah merupakan pengurus serta pencetus terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Ibu jariyah yang awalnya hanya seorang ibu rumah tangga seperti halnya ibu-ibu pada umumnya. Ibu Jariyah memiliki 2 orang anak yang pertama sudah menikah dan yang kedua sudah bekerja. Ibu Jariyah tidak mengenyam Pendidikan yang tinggi. Beliau hanya mengenyam Pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas. Ibu Jariyah juga bisa dikatakan sebagai pemimpin di Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan, karena rumah beliau yang di jadikan sebagai tempat untuk Rumah Produksi berbagai macam olahan buah nanas dengan *merk* Cita Rasa.

Beliau pada awalnya hanya memanfaatkan buah nanas hanya untuk menjadi cemilan sehari-hari. Hingga sampailah pada titik dimana adanya pelatihan kewirausahaan yang di berikan oleh Desa. Dari adanya pelatihan itu beliau mencoba peruntungan untuk membuat produk dari olahan nanas. Selain itu juga beliau merasa jika buah nanas yang hanya di jual dalam bentuk buah harganya relatif murah, maka dengan adanya pelatihan beliau membuka setidaknya lapangan pekerjaan dan juga memperkenalkan olahan buah nanas kepada masyarakat.

#### 2. Identitas Bu Nur

Ibu Nur merupakan pengurus di Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan, bisa dikatakan ibu Nur berkedudukan sebagai sekretaris didalam kepengurusan Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Ibu Nur juga dulunya

sebagai ibu rumah tangga dimana beliau juga sama seperti ibu rumah tangga lainnya yang hanya sekedar memasak atau bercengkrama dengan ibu-ibu yang lain diteras rumah. Ibu Nur memiliki 3 orang anak. Beliau mengenyam Pendidikan hingga di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Ibu Nur yang awalnya juga mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak Desa. Hingga ibu Nur bertemu ibu Jariyah hanya untuk sekedar berbincang layaknya ibu-ibu pada biasanya. Akhirnya memutuskan untuk bersama-sama membuat Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.

### 3. Identitas Ibu Witri

Ibu Witri merupakan seorang ibu rumah tangga yang tergabung di dalam ibu-ibu PKK Desa Beluk. Ibu Witri awalnya hanya seorang ibu rumah tangga biasa. Ibu Witri memiliki 2 orang anak, dimana 1 orang masih sekolah dan satunya lagi sudah bekerja. Ibu Witri mengenyam Pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas.

Ibu Witri bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan tahun 2012. Awalnya beliau bergabung hanya untuk mengetahui buah nanas bisa diolah menjadi apa saja. Namun hingga akhirnya beliau lebih memilih untuk tetap menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama hingga sekarang.

### 4. Identitas Ibu Tami

Ibu Tami merupakan seorang ibu rumah tangga biasa yang tergabung kedalam ibu-ibu PKK Desa Beluk. Ibu Tami dulunya hanya sebatas ibu rumah tangga biasa sebelum bergabung mejadi ibu-ibu PKK. Ibu Tami memiliki

3 orang anak, dimana 1 anak sudah bekerja dan yang 2 masih sekolah. Ibu Tami mengenyam Pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas.

Awal ibu Tami bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan di tahun 2015. Pada awal beliau hanya ingin tau bagaimana mengolah nanas menjadi makanan yang siap dimakan. Hingga akhirnya beliau keterusan berada di Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan hingga sekarang.

#### 5. Identitas ibu Wairoh

Ibu Wairoh merupakan ibu rumah tangga biasa. Ibu Wairoh dulu seperti ibu-ibu rumah tangga pada biasanya yang tidak bekerja dan jika ada waktu luang biasanya beliau hanya bercengkrama di teras rumah dengan ibu-ibu yang lain. Ibu Wairoh hanya mengenyam Pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama. Beliau juga memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah.

Ibu Wairoh biasanya membantu di Kelompok Usaha Bersama Tiga sekawan. Entah untuk membantu dalam pengupasan buah nanas ataupun ikut dalam memasarkan hasil olahan buah nanas.

#### 6. Identitas ibu Munaisah

Ibu Munaisah merupakan ibu rumah tangga yang biasanya hanya bercengkrama dengan ibu-ibu yang lainnya jika memiliki waktu luang. Ibu Munaisah hanya menamatkan Pendidikan hingga dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Beliau memiliki 3 orang anak dimana 1 orang sudah bekerja dan 2 orang masih mengenyam Pendidikan.

Ibu Munaisah biasanya membantu Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan untuk mengupas buah nanas yang akan siap untuk diproduksi. Ibu



Munaisah juga selain membantu dalam pengupasan beliau juga sering membantu anggota dalam memasarkan produk olahan yang sudah jadi.

#### 7. Identitas bapak Ikhlas

Bapak Ikhlas merupakan penanggung jawab Kepala dusun Kalitengah. Pada awalnya Kepala Dusun Kalitengah adalah ibu Suniyati akan tetapi beliau sudah wafat pada akhir tahun 2023. Sehingga Bapak Ikhlas yang menggantikan posisi ibu Suniyati. Bapak Ikhlas mengenyam Pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas. Bapak Ikhlas memiliki 3 orang anak, dimana 1 orang anak sudah bekerja dan 2 orang anak masih mengenyam Pendidikan.

### B. Pembahasan

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Proses Pemberian Stimulasi Dalam Kegiatan Pengenalan Produk Oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan Kepada Anggota dan Masyarakat

Pemberian stimulasi atau dengan cara mendorong anggota dalam kegiatan pengenalan produk yang diproduksi oleh Kelompok Usaha Bersama dalam Rumah Produksi kepada anggota sangatlah penting. Hal ini dilakukan agar anggota tau apa saja yang akan mereka produksi dari buah nanas tersebut. Biasanya pengenalan produk dilakukan oleh pihak Kelompok Usaha Bersama kepada anggota ketika ada inspirasi yang muncul untuk olahan baru. Pada awalnya tidak pernah mengenalkan produk kepada anggota karena biasanya langsung saja memberikan cara bagaimana mengolahnya tanpa memberitahu apa yang akan anggota produksi. Hingga hal tersebut

membuat anggota bingung dan sering bertanya. Dari hal itulah yang membuat pengurus melakukan kegiatan pengenalan produk kepada anggota.

Seperti yang dikatakan ibu Jariyah selaku pengurus ketika di wawancara pada 21 Mei 2024 mengatakan.

*“pada awalnya biasanya saya menyuruh anggota langsung mengolah buah nanasnya mbak, tanpa memberi tau buah nanas tersebut hasil akhirnya akan menjadi produk olahan apa. Kadang itu suka pada tanya mbak sama yang lain itu lagi mau produksi apa gitu, kan anggota nggak tau ya mbak. Mereka juga kalo ditanya tetangga yang dekat jawabnya nggak tau. Pada awalnya ya biasa saja tapi lama kelamaan banyak yang tanya karena mereka hanya disuruh untuk membuat tanpa mengerti akan jadi apa pada awalnya. Akhirnya kita melakukan evaluasi mbak, sehingga sebelum kita membuat produk olahan kita selalu melakukan diskusi ya mbak agar para anggota itu tahu apa sih yang nantinya akan dibuat.”*

Ibu Nur juga menambahkan ketika diwawancara pada 21 Mei 2024 menambahkan:

*“dulu pas awal-awal seperti yang dikatakan ibuk mbak, karena dulu kan anggota hanya beberapa orang kan, hingga semakin kesini itu y akita harus ada perubahan supaya banyak yang ikut bergabung dan masyarakat luas itu tahu bahwa buah nanas bisa di buat berbagai macam olahan. Jadi sebelum membuat produk itu biasanya kita kumpul terus ibu itu menyampaikan nanti kita buat olahan ini ya seperti itu. Semenjak itu anggota akhirnya lebih bersemangat kalo pas dikasih tau mau membuat produk olahan baru mbak.”*

Ibu Tami menambahkan pada saat wawancara pada 21 Mei 2024, Mengatakan:

*“ya awalnya kita bingung mbak kok kita Cuma dikasih resep terus disuruh buat aja gitu tanpa ada ngomong-ngomong ke kita mbak. Kadang kita sebagai anggota juga mikir takutnya nanti ada salah atau apa kan kita ngga tau ya mbak. Soalnya juga kan didesa mbak, kadang suka pada kepo tanya-tanya mbak buat apa nanti, kan kalo dari anggota saja tidak tau terus kita jawabnya gimana. Kalo dikasih tau diawal mau buat apa terus ada bahan atau apa yang kurang nanti kita bisa kasih tau ibuk. Akhirnya kita bilang ke ibuk kalo semisal ada produk baru bisa mungkin ngomong ke kita produknya itu apa. Dari situlah ibuk tu kalo ada produk baru selalu*

*diskusikan dengan kita produk apa sih yang nantinya akan dibuat, jadikan kitanya semangat lho mbak pas buatnya.”*

Ibu Witri menambahkan pada saat wawancara 21 Mei 2024, mengatakan:

*“dulu sih nggak ada pengenalan produk mbak hanya suruh bikin terus dikasih resep aja baru bikin, tapi setelah evaluasi pas kumpul-kumpul terus cerita-cerita akhirnya ibuk selalu ngasih tahu produk apa yang akan dibikin. Kadang juga ibu nanya juga sih kira-kira kalo nama produknya kaya ini gimana. Ya alhamdulillahnya sekarang dari 2013 sampai sekarang itu selalu dirembug duku sih mbak.”*

Ibu Munaisah yang kadang membantu di KUB Tiga Sekawan juga mengatakan pada saat wawancara 21 Mei 2024, mengatakan:

*“biasanya sih mba yang saya lihat dirembug dulu mbak. Terus ibuk ngasih nama produknya habis itu kalo sepakat ya dilanjut kalo nggak ya disikusi lagi.”*

Ibu Wairoh mengatakan pada wawancara 21 Mei 2024, mengatakan:

*“kalo pengenalan produk biasanya ibuk ngumpulin anggotanya, kalo nanti ada masukan apa gimana. Nanti kalo udah pada setuju baru dilaksanakan, biasanya sih seperti itu.”*

Bapak Ikhlas selaku Kepala Dusun tempat dimana rumah produksi Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan berada juga mengatakan ketika diwawancarai pada 22 Juli 2024:

*“kalo pengenalan produk sih biasanya dirembug mbak, biasanya ngumpul di teras depan rumah produksi mbak. Nanti kalo sudah fiks baru di beri tau ke masyarakat mbak, biasanya sih ditestimoni dulu kalo suka baru diberitahu namanya olahan nanas apa gitu”*

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas saya dapat menarik ulasan bahwa bagaimana proses yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota dalam memberikan Stimulasi atau dorongan dalam kegiatan pengenalan produk biasanya melakukan diskusi. Hal ini juga dilakukan

agar nantinya baik anggota maupun pengurus bisa saling mengetahui atau bisa dikatakan untuk saling terbuka satu sama lain. Kegiatan ini juga bagus untuk melatih para anggota agar tidak diam jika mereka memiliki pendapat yang ingin diusulkan. Dengan selalu melakukan diskusi dalam hal apapun juga dapat meminimalisir kesalahpahaman antara anggota dan pengurus. Cara yang dilakukan oleh pengurus dapat dibilang sudah mampu untuk membuat anggota dan masyarakat setempat untuk mampu berasumsi dan mengeluarkan pendapat yang ada pada diri sendiri.

**b. Proses Pemberian Stimulasi Dalam Pembukaan Sentra Makanan Oleh KUB Kepada Anggota**

Pembukaan sentra makanan yang dilakukan oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga sekawan sangatlah penting. Walaupun pihak Kelompok Usaha Bersama kadang mengikuti bazar makanan yang sering diadakan oleh pihak-pihak baik swasta maupun pemerintah. Sebagai penyedia makanan olahan memiliki ruko atau sentra makanan untuk menjual atau memasarkan hasil produksi itu adalah sebuah keharusan. Pihak Kelompok Usaha Bersama membuka sentra makanan atau ruko untuk menyalurkan produk yang sudah dibuat kepada masyarakat luas. Selain untuk memasarkan produk pembukaan ruko atau sentra makanan juga mampu untuk mengenalkan produk kepada para konsumen. Sebenarnya pembukaan sentra makanan yang dilakukan pihak KUB itu dilakukan agar pihak Kelompok Usaha Bersama memiliki tempat untuk memasarkan hasil produk olahannya sendiri.

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Jariyah ketika diwawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

*“dorongan dari kami sebagai pengurus untuk anggota dalam pembukaan ruko sebenarnya sederhana sih mbak. Pembukaan ruko juga baru dilakukan pas tahun 2018 dimana produksi olahan sudah dikenal pas itu jadi kita buka ruko, istilahnya nyewa rukolah buat tempat jualan. Dari situ kita selalu memberikan dorongan kepada anggota untuk mencoba di ruko mbak, istilahnya kaya jadi kasir atau pelayan ruko gitu mbak. Dari situ kita lihat banyak yang kurang PD mbak. Jadi kita melakukan evaluasi terus kekurangan pas pembukaan ruko itu apa. Terus ya itu masalahnya Cuma kurang PD aja. Kalo masalah produk kan kita paham semua ya mbak. Jadi kita cari-cari lah gimana caranya biar PD pas di ruko. Dari pihak Kelompok Usaha Bersama akhirnya ya memberikan bekal sih kaya kita harus ramah, terus memberikan pengarahan kepada anggota yang bertugas di ruko supaya nggak tegang atau malu mbak. Soalnya kan biasanya kita hanya nitip dari warung ke warung mbak.”*

Selain ibu Jariyah sebagai pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan, ibu Nur juga menambahkan bagaimana dorongan yang dilakukan pihak Kelompok Usaha Bersama saat pembukaan sentra makanan atau ruko.

Beliau mengatakan pada saat diwawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“sebenarnya kita itu melakukan pengarahan seperti yang dikatan ibuk mbak. Hingga kita putuskan menyuruh anggota yang sekiranya sudah PD buat ikut di ruko mbak. Awalnya yang diruko itu yang biasanya ikut bazar mbak. Tapi semakin kesini yak arena semua sudah dapat pengarahan semuanya jadi sedikit-sedikit bisa mbak. Kalo semisal udah belajar tapi belum juga bisa ya pastinya langsung ke rumah produksi lagi sih mbak.”*

Sebagai anggota yang sering ikut di ruko ibu Witri juga mengatakan saat wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“dulu pas awal pembukaan ruko itu kagok mbak kurang PD apalagi kita bahasanya ngapak. Terus ruko kan di bukanya di rest area kan mbak, jadi kalo pas wayah liburan apa musim mudik itu kan banyak yang dating. Awalnya kita biasanya Cuma dapet pembeli kan daerah pemalang tok. Akhirnya kita ngomong kalo kurang Pd. Dari itu kita dikasih pengarahan kalo pas diruko itu gimana. Terus kita akhirnya ya ngikutin itu dan sudah alhamdulillahnya kita sekarang sudah pd mbak.”*

Ibu Tami menambahkan pada saat wawancara 21 Mei 2024, mengatakan:

*“dulu pernah ikut diruko mbak, tapi karna kurang Pd akhirnya nggak ke ruko lagi. Dulu ngikutin yang ibuk kasih pengarahannya juga tapi tetep nggak Pd akhirnya mending ngikuti produksi aja sih mbak.”*

Ibu Wairoh juga menambahkan dimana beliau yang kadang ikut membantu di ruko mengatakan ketika diwawancarai pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“dulu saya bahkan nggak paham kerja di ruko itu gimana, akhirnya saya ingin tau terus ikut membantu di rukokan mbak. Sama dengan yang lain mbak nggak Pd, terus di kasih tau kaya nanti kalo ada yang beli apa tanya-tanya jawab aja yang ramah nggak usah takut kalo semisal nggak begitu paham pake Bahasa ngapak yang pake Indonesia aja. Terus dikasih naseh ini dan itu akhirnya sekarang kalo pas bantu diruko ya jadi kebiasaan mbak.”*

Ibu Munisah mengatakan ketika wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“saya sih ngikut kadang kalo pas lagi dimasrkan tapi kalo ke ruko nya apa mbantu di ruko sih nggak pernah ya mbak. Tapi ya itu saya tau kalo pas ada yang ngomong kurang Pd pasti langsung di kasih wejangan apa naseh terus di arahkan kayak gitu mbak.”*

Bapak Ikhlas juga mengatakan ketika wawancara pada 22 Juli 2024, mengatakan:

*“kalo saya kan masalah kaya gini nggak begitu tau ya mbak, tapi pernah pas itu beli keruko terus lihat ibu Jariyah lagi ngasih omongan gitu kaya ngasih semangat juga sih mbak biar yang ada diruko itu nggak malu-malu lagi.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat saya tarik ulasan apa yang dikatakan oleh para informan menandakan bahwa proses pemberian stimulasi atau dorongan kepada anggota ketika pembukaan ruko atau sentra makanan yaitu dengan cara memberikan naseh atau pengarahannya. Hal ini sangat penting untuk anggota, karena dengan adanya arahan atau naseh dari pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan tersebut dapat meningkatkan peran Kelompok Usaha Bersama

Tiga Sekawan dalam mengayomi para anggotanya. Hal seperti ini sangat berperan besar untuk anggota apabila anggota nantinya memilih untuk memiliki usaha sendiri, karena anggota sudah memiliki bekal atau pegangan yang dimiliki. Anggota nantinya bisa memberikan apa yang sudah didapat saat menjadi anggota di Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Pembukaan sentra makanan sangat cocok untuk untuk mengasah keberanian bersosialisasi dengan masyarakat lain dan dapat membantu mengasah keberanian untuk berkomunikasi dengan baik. Pembukaan sentra makanan juga mampu membuat anggota memiliki keberanian untuk menunjukkan sifat keberanian dan mampu menggali ketrampilan anggota. Dengan adanya sentra makanan membantu para masyarakat Desa Beluk yang tidak memiliki ruko atau lahan untuk memasarkan hasil dagangan atau produk yang dimiliki bisa menitipkan kepada ruko Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan yang Bernama Cita Rasa.

**c. Proses Pemberian Stimulasi Dalam Cara Pengelolaan Produk Oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan Kepada Anggota**

Dalam cara pengelolaan produk dari pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota. Pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan pasti akan memberikan dorongan kepada anggotanya, apalagi ini menyangkut cara dalam pengelolaan produk. Pengelolaan produk adalah strategi dan proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengembangkan produk, memperbaiki produk lama atau memperbanyak kagunaan produk ke segmen pasar yang ada dengan asumsi pelanggan menginginkan unsur-unsur baru mengenai produk. Hal ini akan membuat pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan

berperang penting untuk anggota ketika merasa bersangkutan tentang produk.

Untuk pengelolaan produk sendiri bukan hanya pengurus tetapi juga melibatkan para anggota juga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Jariyah dalam wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“cara pengelolaan produk kan hal yang sangat penting mbak, apalagi kita juga disini berperan dalam meningkatkan kualitas produk dan lainnya. Pihak KUB pasti akan melakukan penjualan produk dan akan membuat produk itu sendiri. Cara mendorong anggota ya dengan memberitahukan hasil penjualan, terus kaya apa saja yang laku di ruko atau pasaran, terus juga ada keluhan dari konsumen tidak akan produk itu, atau dengan memberikan masukan dari para pelanggan. Dari situ kita biasanya dari pihak KUB memberikan saran terus kita diskusikan bareng-bareng mbak. Soalnya kalo hanya dari pihak pengurus saja kadang sering terjadi kesalahpahaman.terus kita dari pihak pengurus juga sering memberikan semangat kepada anggota setelah melakukan evaluasi masalah produk mbak biasanya kita juga sering sih mbak memberikan hadiah juga mbak untuk anggota guna meningkatkan semangat para anggota mbak.”*

Ibu Nur juga mengatakan dalam wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“selain kita memberitahu tentang hasil penjualan, masukan dari konsumen atau keluhan dari konsumen mbak kita juga sering mendorong anggota jangan pernah merasa bersalah atau apalah kalau semisal tidak sesuai dengan yang diharapkan. Biasanya kita ya evaluasi terus kita memperbaiki apa yang kurang mbak. Memberikan apa saja yang kurang dalam produksi atau apa gitu mbak. Kita juga memberikan hadiah entah itu bonusan atau apa mbak. Biasanya setelah kita evaluasi bersama terus tahu letak kekurangan atau kelebihan kita jadi lebih semangat untuk olahan produk selanjutnya mbak.”*

ibu Witri mengatakan dalam wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“ya gimana mbak kita kan orang awal akan hal-hal kaya gitu kan mbak. Terus setelah kita bergabung ke KUB kita tahu pengelolaan produk itu gimana, ya walaupun itu hanya tahu tidak banyak tapi itu juga sih mbak yang membuat saya dan teman-teman masuk ke KUB. Detiap kali bahas pengelolaan produk kita ya itu di beri tau semuanya terus juga kita juga memperoleh bonusan mbak.”*



Ibu Tami juga mengatakan dalam wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“selain dapat bonusan ketika sedan gada diskusi mbak, semisal kita itu bilang ada alat yang rusak sehingga menghambat proses produksi apa gimana besoknya itu sudah ada tukang yang dateng. Sering juga ngasih motivasi buat kita setelah kita tau bagaimana penjualan dan yang lainnya. Ngasih semangat juga mbak.”*

Ibu Wairoh mengatakan ketika wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“setau saya sih mbak dorongan yang diberikan kepada anggotanya yaitu memberikan motivasi terus kata-kata semangat setelah memberitahu bagaimana hasil penjualan dan yang lainnya, terus biasanya juga mecari titik kekurangannya gitu sih mbak.”*

Ibu Munaisah mengatakan dalam wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“biasanya diskusi mbak buat masalah hasil penjualan, pembuatan produk baru dan lain-lain. Menurut saya kalo bonusan itu yang sebagai hadiah aja sih. Yang paling penting sih di kasih motivasi sama penyemangat mbak. Biasanya kan kalo udah masalah kaya gitu suka banyak yang drop gitu.”*

Bapak Ikhlas mengatakan dalam wawancara pada 22 Juli 2024, mengatakan:

*“setau saya sih mbak biasanya di kasih tau cara pengelolaan produknya. Terus mbahas masalah penjualan dan lainnya. Terus saya juga sering denger pengurus itu sering ngasih motivasi sama semangat buat anggotanya, sering juga selalu nampung keluh kesah juga mbak.”*

Dari wawancara diatas dapat saya tarik ulasan bagaimana pemberian stimulasi dalam cara pengelolaan produksi oleh Kelompok Usaha Bersam Tiga Sekawan kepada anggota dengan cara memberitahu cara pengelolaan produk itu sendiri, terus juga menerima keluh kesah anggota, memberi anggota semangat dan motivasi untuk terus memproduksi olahan. Dari pengurus yang terbuka akan cara pengelolaan produksi itu juga membuat anggota lebih merasa adanya keterbukaan dari pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Dengan adanya

transparansi dari pihak pengurus kepada anggota mampu memberikan rasa kepercayaan anggota untuk pengurus. Anggota mampu menilai bahwa pengurus sudah benar dalam menjalankan posisinya untuk memberikan tanggungjawab.

**d. Proses Pemberian Stimulasi Motivasi Dalam Cara Pengenalan Awal Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Kepada Anggota**

Memberikan dorongan motivasi dalam cara pengenalan awal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota. Pengenalan awal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota itu adalah sebuah keharusan yang dilakukan pengurus untuk anggotanya. Hal itu dilakukan agar anggota mampu memahami bagaimana awalnya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan itu terbentuk. Bagaimana sejarahnya dan apa saja yang dilakukan pada awal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama itu sendiri.

Ibu Jariyah selaku pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan mengatakan ketikan diwawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“yah awalnya kita bertiga cerita-cerita mbak ke ibu-ibu awal terbentuknya itu gimana, terus selama anggotanya masih 3 orang itu apa saja yang sudah dilakukan. Setiap ada pelatihan-pelatihan gitu kita sering ngajak ibu-ibu juga mbak buat ikut. Dari situlah mbak pada tahun 2012 akhirnya bergabung lagi 4 orang mbak. Kita itu selalu ngasih tau kepada ibu-ibu mbak kalo semisal nanas itu dijual dalam bentuk buah itu harganya murah. Dari situ akhirnya ada yang masuk karena ingin mengerti cara pembuatan olahan nanas setelah kita cerita-cerita kayak gitu.”*

Ibu Nur juga mengatakan saat diwawancarai pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“awalnya ya dari mulut ke mulut mbak. Soalnya kan pas itu hanya 3 orang. Hingga bertambah mbak. Kita juga selalu memberikan apa saja yang kita lakukan mbak selama di KUB selain menceritakan awalnya KUB. Lumayan mbak hanya karena mendengar cerita kita mbak.”*

Ibu Witri juga mengatakan pada wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“sebenarnya dorongan kita buat masuk dulu ya karena cerita para pengurus KUB itu sendiri mbak tentang awal KUB itu bagaimana, terus apa saja yang dilakukan didalamnya. Hingga saya memutuskan untuk bergabung mbak. Saya juga termotivasi karena saya juga melihat bagaimana nantinya KUB itu berjalan mbak.”*

Ibu Tami juga mengatakan pada wawancara 21 Mei 2024, mengatakan:

*“dari cerita-cerita itu sih mbak jadi saya tertarik buat masuk ke KUB. Kan saya berpikir lumayan juga bisa menambah penghasilan juga kan mbak. Terus juga waktu luangnya jadi bisa bermanfaat.”*

Ibu Wairoh mengatakan dalam wawancara 21 Mei 2024

*“awalnya saya hanya numapang ikut nimbrung mbak. Biasa kan ibu-ibu itu suka duduk-duduk diteras sambil cerita. Nah ya seperti itu mbak akhirnya termotivasi buat masuk dan mengenal apa saja olahan yang terbuat dari buah nanas.”*

Ibu Munaisah mengatakan dalam wawancara pada 21 Mei 2024

*“ya sama kaya ibu-ibu lain yang sudah mbak. Seperti menarik kan mbak, bagaimanapun di sin ikan banyak nanas jadi kaya penasaran juga gitu .”*

Bapak Ikhlas juga mengatakan pada wawancara 22 Juli 2024

*“setau saya mbak, dulu itu sering cerita-cerita di teras rumah mbak. Soalnya istri saya juga tau. Mungkin dari situ banyak yang pengin ikut buat lihat gimana olahan nanas itu. Biasanya kan nanas Cuma dijemur biar kering kan mbak. Sebenarnya bagus sih mbak. Akhirnya ibu-ibu memiliki kegiatan”*

Dari hasil wawancara diatas saya dapat menarik garis ulasan bahwa menstimulasi atau mendorong dengan cara memperkenalkan awal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota itu banyak yang masuk karena termotivasi. Mulai dari bercerita dari mulut ke mulut hingga membuat ibu-ibu merasa tertarik untuk masuk ke dalam Kelompok Usaha Bersama Tiga

Sekawan. mengenai cara yang digunakan oleh pengurus kepada anggota mampu memberikan efek yang bagus. Bagaimana cara pengurus mengenalkan dengan cara berdialog atau bercerita hingga anggota memilih mengikuti Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Perkenalan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan mampu membuat masyarakat sekitar akhirnya memiliki pemikiran untuk mencoba hal-hal baru yang menantang. Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan banyak masyarakat sekitar yang mengikuti pembelajaran atau sekedar mengambil ilmu yang didapat sehingga di praktekan di rumah masing-masing tanpa harus menjadi anggota.

**e. Proses Pemberian Pembelajaran Dalam Cara Tata Pengelolaan Pemasaran Produk Kepada Anggota**

Pemberian pembelajaran dalam cara tata pengelolaan pemasaran produk kepada anggota yang dilakukan kepada Kelompok Usaha Bersama Tiga sekawan. Pengurus selalu memberikan pembelajaran bagaimana cara pengelolaan pemasaran kepada anggota. Seperti bagaimana cara pemasaran, bagaimana menentukan promosi dan lainnya. Hal itu juga dilakukan oleh pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan agar anggota juga paham bagaimana cara pengelolaan pemasaran produk.

Ibu Jariyah mengatakan pada saat diwawancara pada 21 Mei 2024

*“tata cara pengelolaan pemasaran produk ya mbak. Kita selalu ngasih tau ke anggota sih mbak. Kayak kalo kita promosi itu seperti apa, terus kita juga kalo promosi juga selalu membawa anggota yang berbeda-beda agar mereka paham mbak cara pengelolannya gimana. Bukan hanya pas promosi aja mbak tapi kaya menentukan nama produk terus juga nanti dipasarkan dimana juga kita melibatkan anggota agar anggota juga paham.”*

Ibu Nur juga mengatakan pada saat diwawancara pada 21 Mei 2024

*“pengelolaan pemasaran ya mbak, biasanya sih kita ngasih tau pengelolaan yang di lakukan KUB itu seperti apa. Strategi pemasaran yang selalu kita beritahu ke anggota sih mbak. Apalagi kalo pas promosi pasti kita selalu mengajak anggota. Ya supaya anggota bukan hanya paham apa yang kita beritahu tapi juga paham gimana dilapangannya.”*

Ibu Tami juga mengatakan ketika diwawancara pada 21 Mei 2024

*“kita tu dari pengelolaan produk sampe pengelolaan pemasaran produk itu selalu di kasih tau sih mbak. Apalagi ini berhubungan sama pemasaran pasti anggota juga di bawa mbak. Entah pas ada bazar atau diruko. Kita itu sebenarnya kalo ada apa-apa selalu musyawarah mbak atau diskusi. Jadi kita paham semua.”*

Ibu Wairoh mengatakan pada saat wawancara pada 21 Mei 2024

*“kalo masalah pengelolaan pemasaran mbak. Kayaknya selih ke aksi sih mbak. Kita juga giat mbak buat promosi atau pergi ke bazar mbak. Dari situ juga secara tidak langsung pengurus memberi kita pembelajaran ya mbak Namanya.”*

Ibu Witri juga mengatakan ketika di wawancara pada 21 Mei 2024

*“kalo masalah itu sih sudah pasti kita semua diberikan bekal mbak. Apalagi ketika kita akan promosi produk baru. Baik di ruko bazar atau mengedrop dari warung ke warung mbak. Semua anggota bakal di berikan kesempatan mbak. Sebenarnya pembelajaran yang diberikan lebih di lapangannya mbak.”*

Ibu Munaisah mengatakan saat diwawancara pada 21 Mei 2024

*“pembelajaran pengelolaan pemasaran produk mbak. Biasanya sih kita di bawa buat promosi mbak tapi ya bergantian nggak semua dibawa. Soalnya ibu bilang kalo Cuma di beri cerita tapi tidak pernah langsung mengikuti ketiatan promosi pengenalan produk di tempat sih susah masuknya mbak. Itu saya juga merasakan jadi kalo dibidang pembelajaran ya memang kita langsung di tempat mbak.”*

Bapak Ikhlas mengatakan saat diwawancara pada 22 Juli 2024

*“aduh pembelajaran pengelolaan pemasaran ya mbak. Apa itu bisa disebut promosi produk mbak. Kalo iya sih biasanya KUB sering ikut bazar mbak buat promosiin produknya mbak. Atau tidak biasanya mereka jual*

*kewarung-warung gitu mbak kadang juga di ruko yang jaga juga beda-beda sih mbak. Paling ya itu promosi.”*

Pembelajaran pengelolaan pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota bisa dikatakan menggunakan pembelajaran secara langsung atau bisa dikatakan untuk terjun kelapangan. Dari wawancara diatas juga dapat saya petik ulasan dengan cara promosi dan mengajak anggota yang berbeda-beda guna memberikan pengalaman-pengalaman kepada anggota. Bukan hanya dengan teori atau cerita yang dilakukan oleh pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Pembelajaran yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan mampu membuat anggota untuk mengasah ketrampilan dan memiliki wawasan untuk bergerak maju. Dengan berbekal apa yang sudah didapat anggota mampu menciptakan kemampuan-kemampuan yang dulunya tidak dimiliki oleh anggota. Proses ini bisa juga untuk meningkatkan anggota untuk berpartisipasi didalam kelompoknya.

## 2. Kemandirian

### a. **Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri**

Setiap orang pasti memiliki keinginan agar kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mulai dari perkembangan sikap yang lebih baik, pengetahuan yang bertambah, maupun ketrampilan yang lebih hebat. Dengan terus mengembangkan diri lebih baik dari sebelumnya. Ketika seseorang mulai mengembangkan diri, ketrampilan dan potensi yang ada didalam dirinya akan terus berkembang dan ini akan membuka banyak peluang di masa depan.

Seperti pada wawancara dengan ibu Jariyah mengenai apakah beliau memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“kalo bersaing ya pasti ada mbak, apalagi saya pengurus kan mbak. Jadi rasa agar saya mampu dan bisa dibilang agar lebih maju dan lebih baik dari anggota lain ya saya harus maju kan mbak. Kalo semisal saya nggak punya rasa buat bersaing ya nanti saya cuma gini-gini aja mbak. Gimana sama anggota yang lain, terus sama masyarakat sekitar yang tau KUB mbak. Jadi yang membuat persaingan sama diri sendiri dulu mbak buat lebih baik.”*

Ibu Nur juga mengatakan kepada saya saat wawancara mengenai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“aduh kalo bersaing untuk maju pasti punya ya mbak. Masa iya saya gini-gini aja. Soalnya saya juga pengen maju mbak, apalagi kalo pas lihat mereka bisa masa saya nggak berusaha. Kalo gagal kan bisa di coba dan menjadikan hal-hal kaya gitu buat bersaing sih mbak. Biasanya saya gitu soalnya.”*

Ibu Witri mengatakan pada saat diwawancara mengenai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“bersaing untuk maju sih ada mbak masa nggak punya, cuma saya yang nggak begitu banget sih mbak. Kalo untuk diri sendiri sih saya pasti akan usahakan ya mbak. Kadang kalo pas lagi ngumpul mbak terus pada cerita-cerita gitu, terus saya kayak pengen ikut buat bisa ngerasain yang kaya mereka mbak.”*

Ibu Tami juga menjelaskan saat diwawancara hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“kalo bersaing untuk maju sih ada mbak, apalagi untuk diri sendiri kan. Soalnya saya kadang suka berpikir mbak, semisal saya nggak ikut apa-apa saya nggak bakal maju. Saya juga nanti juga nggak dapet pengalaman mbak*

*kaya yang lain. Jadi sebisa mungkin sih ikut apapun itu mbak, kan nantinya juga dapet pengalaman.”*

Ibu Wairoh juga menjelaskan data diwawancara hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“kalo bersaing untuk maju ya saya punya mbak apalagi itu berhubungan untuk diri sendiri. Jadi kalo saya mikirnya lebih baik mencoba mbak daripada tidak sama sekali. Setidaknya saya kan jadi tau atau dapet ilmu baru gitu. Kaya gitu kan buat mengukur diri sendiri mbak.”*

Ibu Munaisah juga mengatakan saat diwawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“hasrat bersaing untuk maju pastinya punya mbak terlebih buat diri sendiri kan mbak. Soalnya kan ya kita kalo semisal gini-gini aja tanpa termotivasi untuk maju kan pasti pasti susah kan mbak, jadi bersaing untuk maju pasti ada.”*

Bapak Ikhlas juga mengatakan ketika diwawancara hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri pada 22 Juli 2024 mengatakan:

*“hasrat bersaing untuk lebih maju dan untuk kebaikan diri sendiri pastinya ada mbak. Apalagi ini kan untuk diri sendiri ya saya harus bisa dong mbak itu juga kan untuk mengukur apakah saya mampu atau tidak. Itung-itung buat pengembangan diri juga mbak.”*

Dari wawancara diatas dapat ditarik ulasan mengenai memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan diri sendiri sudah ada dalam diri masing-masing anggota maupun pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Dengan demikian mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dan mereka mampu untuk mendorong diri mereka sendiri untuk keluar dari kebiasaan yang dilakukan.



**b. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan**

Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Individu yang memiliki tanggungjawab dalam dirinya cenderung akan menerima dan menjaga setiap konsekuensi yang didapat atas setiap sikap, tindakan dan keputusan yang dirinya ambil. Mereka akan lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan, karena mereka siap segala kemungkinan yang akan terjadi.

Ibu Jariyah ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Kalo semisal saya nggak bertanggung jawab gimana nanti para nggotanya mbak. Makanya kalo tanggungjawab ya saya harus nomor satu. Itu juga sebagai bentuk kesadaran saya sih mbak, soalnya kan sudah memiliki kewajiban mengemban tugas jadi ketua mbak. Jadi saya harus memiliki kesadaran penuh dengan apa yang saya perbuat apa lakukan.”*

Ibu Nur ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Tanggung jawab juga saya punya mbak, apalagi kan kita disini juga saling bantu membantu mbak istilahnya, yang penting tugas kita udah selesai gitu sih. Intinya kan kita sadar diri aja sih mbak. Jadi kalo semisal nantinya kita mau membantu ya kita harus sadar kalo pekerjaan kita sudah selesai gitu mbak.”*

Ibu Witri ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Tanggung jawab ya pasti lah mbak masa enggak. Tapi ya itu kita harus selesaikan dulu tugas kita, baru kalo semisal ada yang butuh bantuan kita bantu gitu sih mbak biasanya.”*

Ibu Tami ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Tanggung jawab pastinya punya mbak nggak mungkin nggak punya. Tapi ya itu kalo disini kan sistemnya kalo ada yang butuh bantuan kita ya bantuin sih mbak. Cuma ya kita harus memastikan mbak pekerjaan udah selesai apa belum gitu.”*

Ibu Wairoh ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Terus kalo untuk tanggung jawab pada pekerjaan ya saya pasti tanggung jawab mbak. Kalo disini kan kalo mau bantu yang lain kita pasti harus rampung dulu kan mbak pekerjaan kita. Jadi tanggung jawab ya saya punya.”*

Ibu Munaisah ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Bertanggung jawab untuk pekerjaan sendiri ya pastinya dong mbak, masa nggak tanggung jawab nanti ditegurlah. Soalnya kan disini pasti kita ngerjain tugas kita kan mbak. Baru kalo semisal udah selesai atau belum terus ada yang mau bantu ya silahkan gitu mbak”*

Bapak Ikhlas ketika diwawancara tentang rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan pada 22 Juli 2024, mengatakan:

*“Kalo ditanya tentang tanggungjawab saya pasti punya tanggung jawab mbak apalagi soal pekerjaan kan. Kalo saya nggak tanggung jawab kan nggak mungkin saya mau mengemban amanat menggantikan kadus yang dulu mbak.”*

Dari wawancara dengan informan diatas dapat ditarik garis ulasan bahawa setiap dari anggota dan pengurus sudah mampu menerapkan rasa tanggungjawab pada diri mereka sendiri. Dengan contoh bukti sebelum mereka membantu yang lain mereka akan tetap menyelesaikan pekerjaan

yang sudah menjadi tanggung jawab mereka setelah itu baru mereka membantu yang lain.

**c. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi**

Individu yang mandiri telah mampu bertindak sesuai dengan apa yang dianggapnya tepat dan terbaik. Biasanya, sebelum proses pengambilan keputusan serta inisiatif dalam mengatasi masalahnya, seorang individu akan memikirkan secara matang terlebih dahulu, tindakan yang akan diambilnya, karena bagaimanapun juga, keputusan yang akan diambil mempengaruhi kehidupannya atau akan berpengaruh pada aspek lain juga.

Seperti ibu Jariyah ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Wong saya bisa ngambil keputusan dari dulu sebelum adanya KUB ini. Inisiatif mengatasi masalah ya pastinya bisa mbak, tinggal bagaimana masalah itu saja sih sebenarnya. Apalagi kalo ada apa-apa kan saya dulu yang berinisiatif sih mbak, takutnya ada masalah atau apa gitu”*

Ibu Nur juga mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Mengambil keputusan ya pastinya bisa mbak, kalo semisal nggak bisa ya diskusinya nggak jalan mbak. Kalo pas diskusi kan pasti disruh milih enak yang mana apa gimana gitu. Kalo menangani masalah ya saya bisa mbak mana mungkin nggak bisa nangani masalah apalagi kita kerjanya berkelompok kan mbak termasuknya.”*

Ibu Jariyah mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Percaya diri sudah pasti mbak, kalo nggak percaya diri ya saya nggak bisa kaya gini. Saya selalu yakin mbak sama apa yang saya pilih mbak. Ya intinya saya percaya sama kemampuan saya mbak.”*

Ibu Witri mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Mengambil keputusan sama inisiatif kalo pas ada masalah pasti ya saya juga mikir mbak. Nggak mungkin saya diem aja kan mbak. Apalagi kalo pas lagi rembugkan itu utama sih mbak biar kita tu nggak pada salah-salahan.”*

Ibu Tami mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Inisiatifnya kita aja gitu. Intinya pekerjaan kita harus selesai dulu baru bantuin yang lain mbak. Kalo mengambil keputusan mbak, dibilang bisa ya bisa mbak. Apalgi kalo pas rembugkan kan kita di tanya mbak jadi kita harus jawab mbak.”*

Ibu Wairoh mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Ambil keputusan sama inisiatif ya punya mbak, wong kita rembugkan kan pasti disuruh ngambil keputusan sesuai sama kita to mbak. Apalagi kita kalo rembugkan kan biasanya pendapatnya beda-beda mbak.”*

Ibu Munaisah mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Mengambil keputusan ya kalo pas ada masalah ya pasti bisa mbak. Kalo semisal nggak ngambil keputusan sama inisiatif buat penyelesaian masalah kan masalahnya pasti ada terus mbak.”*

Bapak Ikhlas mengatakan ketika diwawancara masalah tentang kemampuan untuk mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada 22 Juli 2024, mengatakan:

*“Mengambil keputusan sama inisiatif ya mbak untuk memecahkan masalah ya, saya pasti harus punya mbak apalagi itu kan pekerjaan saya mbak, kalo pas ada warga yang beda pendapat ya kan saya harus bisa mengambil keputusan mbak, kalo inisiatif ya pasti mbak kalo saya nggak inisiatif terus nanti gimana.”*

Dari hasil wawancara diatas tentang mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dapat ditarik garis ulasan bahwa mereka sudah mampu mengambil keputusan yang akan mereka pilih. Mereka juga mampu mengambil inisiatif untuk apa yang akan mereka lakukan setelahnya. Dengan mereka mampu membantu teman satu kelompoknya atas kesadaran mereka juga dapat dikatakan mereka memiliki inisiatif yang bagus.

**d. Memiliki Kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya**

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri atas segala tindakan yang dilakukannya, serta tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertanggungjawab atas perilakunya. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Biasanya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka cenderung mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas ataupun kegiatannya dengan daya dan upayanya sendiri.

Ibu Jariyah mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Percaya diri sudah pasti mbak, kalo nggak percaya diri ya saya nggak bisa kaya gini. Saya selalu yakin mbak sama apa yang saya pilih mbak. Ya intinya saya percaya sama kemampuan saya mbak.”*

Ibu Nur mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Kalo percaya diri ya saya punya mbak. Soalnya kan saya kadang yang mengkatikan ibuk kalo pas ibu nggak ada, terus ada mahasiswa atau apalah yang mau belajar di sini. Intinya kalo ada apa-apa saya selalu mengingatkan diri saya mbak buat percaya sama kemampuan yang saya miliki.”*

Ibu Witri mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Kepercayaan diri sih punya mbak pasti apalagi saya kan kadang diruko kalo saya nggak pd nanti saya njelasin ke pembeli gimana mbak. Ibuk juga selalu bilang harus semangat sama percaya dengan kemampuan yang dimiliki mbak.”*

Ibu Tami mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Kepercayaan diri pastinya punya mbak, walaupun dulu enggak sih. Cuma ya kan dilatih terus-terusan jadi ya punya mbak. Sekarang juga udah sering sendiri mbak nggak kaya dulu yang apa-apa harus ditemani.”*

Ibu Wairoh mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Kepercayaan diri ya punya mbak tapi ya yang nggak pd pd banget lo mbak. Tapi kalo buat pekerjaan yang pasti punya lah. Apalagi sekarang udah kaya sadar sama kemampuan sendiri mbak. Jadi yakin sama diri sendiri mbak.”*

Ibu Munaisah mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 21 Mei 2024, mengatakan:

*“Makanya ya harus punya itu mbak memiliki kepercayaan diri kalo pas kerja ya pasti ada mbak. Cuma ya kalo disuruh buat di ruko ya saya nggak bisa mbak. Tapi kalo dirumah produksi ya saya pd aja mbak.”*

Bapak Ikhlas mengatakan ketika diwawancara mengenai kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya pada 22 Juli 2024, mengatakan:

*“Kepercayaan diri ya pasti punya mbak. Kalo nggak punya nanti saya masa kalo ketemu warga sayanya malu kan nggak baik mbak. Sekarang kalo mau apa-apa yakin mbak nggak mencla-mencle. Percaya sama kemampuan diri sendiri aja sih mbak.”*

Dari wawancara diatas dengan para informan dapat diambil garis ulasan bahwa para anggota memiliki tingkat kepercayaan diri sesuai dengan apa yang mereka lalukan. Mereka berani berlatih agar dapat memiliki kepercayaan diri. Mereka juga sudah merasa puas dengan setiap tugas yang diberikan, kemudian mereka mengerjakan tugas mereka dengan sendiri.

### **3. Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan**

- a. Kurangnya rasa percaya diri masyarakat ketika akan melakukan hal-hal baru  
Banyak masyarakat yang masih enggan untuk melakukan hal-hal baru. Mereka masih tetap mempertahankan apa yang sudah mereka pahami sebelumnya. Masyarakat juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Mereka juga selalu berfikir bahwa mereka tidak akan mampu melakukan hal tersebut. Daripada sia-sia dan membuang-buang waktu lebih

baik tidak mencoba sama sekali. Banyak yang takut akan kegagalan jika memulai hal-hal baru.

- b. Masih banyak masyarakat yang menganggap enteng tentang pembuatan olahan produk nanas

Sebagian masyarakat selalu menganggap gampang tentang pembuatan olahan nanas. Mereka selalu mengatakan bahwa pembuatan olahan nanas itu adalah hal yang sangat mudah tanpa mereka mencoba terlebih dahulu. Sebagian dari mereka selalu menggampangkan tanpa mengetahui bagaimana proses yang dilakukan. Apabila mereka mencoba dan gagal mereka akan langsung menyalahkan pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan dengan mengatakan resep yang mereka sosialisasikan akan resep yang salah

- c. Banyak masyarakat yang masih beranggapan jika produk yang mereka buat akan susah terjual jika dititipkan disentra makanan

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa Ketika mereka menitipkan produk olahan yang mereka buat sendiri pada ruko yang dimiliki atau dikelola oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan makan produk yang mereka buat akan susah terjual, dengan kata lain mereka merasa sudah kalah bersaing dengan merk yang sudah dibuat oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan.



- d. Anggota dan masyarakat sering mengeluh tentang kurangnya sosialisasi tentang peluncuran produk baru dari pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan

Ketika pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan sudah berkembang pesat seperti sekarang makan banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengurus. Mengikuti bazar samapi ke luar kota dan mengisi materi untuk pelatihan. Sehingga kurangnya sosialisasi oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan sering terjadi. Hal ini juga yang membuat masyarakat cenderung untuk lebih melalukan hal-hal yang mereka lakukan seperti biasanya. Jika tidak ada sosialisasi masyarakat juga cenderung kurang memiliki pandangan dan juga kurang memiliki inovasi untuk membuat olahan dari buah nanas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah Peneliti melakukan penelitian ada beberapa yang dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah proses stimulasi yang dilakukan oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggota dan masyarakat serta kemandirian yang dimiliki oleh anggota untuk disalurkan kepada masyarakat di Dusun Kalitengah, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan dalam membangun kemandirian dengan menggunakan cara-cara yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus mampu membuat masyarakat termotivasi untuk maju dan memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu hal yang baru mereka pelajari. Mampu mendorong masyarakat ikut serta membuat inovasi dan keluar dari zona nyaman yang sudah ada dalam masyarakat. Dengan adanya Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan juga mampu membuat masyarakat memiliki kegiatan untuk mengisi waktu luang dan mampu membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat.
2. Masyarakat sudah mampu memiliki kemandirian berkat di bimbing atau di beri pelatihan dan pembelajaran oleh pihak pengurus dari Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan. Masyarakat sudah mampu menerapkan dari masing-masing indikator kemandirian atas usaha masyarakat sendiri dengan mengikuti arahan-arahan yang sudah di berikan. Masyarakat mampu membuat keputusan dan mengambil tanggungjawab atas apa yang mereka lakukan.

3. Hambatan yang dihadapi dalam membangun kemandirian oleh Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kebanyakan karena masyarakat yang kurang memiliki rasa percaya diri, selalu berpandangan kurang baik pada pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan dan juga masyarakat selalu merasa mereka tidak perlu keluar dari zona nyamannya. Kurangnya sosialisasi oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan juga membuat masyarakat enggan untuk memotivasi dirinya untuk memiliki rasa untuk bersaing dengan masyarakat lain yang sudah memahami tentang produk olahan nanas.

#### B. Saran

Melihat bahwa proses yang dimiliki oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan kepada anggotanya dan juga kemandirian yang dimiliki oleh anggota dan juga pengurus. Proses- proses stimulasi yang dilakukan oleh pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan mungkin bisa juga disalurkan kepada masyarakat yang lebih luas agar masyarakat juga bisa meniru dan tanggapan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan agar bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan lebih rutin atau terjadwal agar masyarakat juga bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh pengurus dan anggota. Agar masyarakat mampu juga mempelajari produk olahan nanas yang lebih variatif.
2. Kepada masyarakat hendaknya lebih mengikuti apabila pihak pengurus melakukan sosialisasi, agar masyarakat juga bisa mendapatkan ilmu yang diperoleh dari Kelompok Usaha Bersama untuk di praktekan sendiri.

3. Pemerintah Desa seharusnya membantu pihak Kelompok Usaha Bersama Tiga Sekawan untuk menyampaikan kepada masyarakat. Bukan hanya sosialisasi, tetapi juga dalam pemasaran produk yang dibuat oleh Rumah Produksi maupun masyarakat Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Alimuddin, M. et al., 2023, *PENGANTAR EKONOMIKA*, Cetakan pertama, 2023 ed. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Anggito, A. & Setiawan, J., 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Sukabumi: CV Jejak.

Anwas, Oos M, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: ALFABETA,cv.

Hartono, J., 2018, *METODE PENGUMPULAN dan TEKNIK ANALISIS DATA*, ed, Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Istiana Hermawati, 2011, *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*,Yogyakarta: Gava Media.

Kirk dan Miller dalam Moeleong, Lexy J, 1986, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

MAMIK, 2015, *METODOLOGI KUALITATIF*, ed, Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Marien , P., 2020, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. ed, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Matias Siagian, 2012, *Kemiskinan dan Solusi*, Medan: Grasindo Monoratama.

- Moleong (1998), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mu'tadin, Z, 2002, *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta, Andi Offset
- M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto, 1999, *Pemberdayaan (Empowerment): Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Afabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K, 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Suparman, 2022. *PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN: Teori, Konsep, Model dan Studi Empiris*. ed. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Zubaedi, 2013, *PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana dan Praktik*. Cetakan Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRANADAMEDIA Group).

## **Jurnal**

- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, *Jurnal Psikologi Perkembangan*, Vol 1 (2), hal, 43-46

Kamil, M, 2007, Pengembangan Pendidikan Nonformal Melalui PKBM di Indonesia, Center for Research on Internasional Cooperation in Educational Development: Universitas of Tsukuba, 2010, Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi, Alfabet: Bandung, Vol 3 (1), Hal, 31-32

Khosiah, Hajrah, & Syafril, november 2017, JISIP, Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Vol 1 (2), Hal 23-26

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J, 2014, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, Vol 1 (4) , Hal 114-118

Najiyati, S., Agus, I Nyoman N. Suryadiputra, 2005, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, Proyek Climate Change, Forest and Peatlands Indonesia, Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada, Bogor, Vol 1(2) , Hal 22-24

Shomedran, 2016, Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 (2), Hal, 53-58

Slamet, M. 2003, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan, Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat, Bogor: IPB Press, Vol 4, Hal,14-16

Steinberg, L, 1999, Adolescence (6th edition), New York: McGraw Hill

Sumardjo, 1999, Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani: Kasus di Propinsi Jawa Barat. Disertasi Doktor. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Vol 1, hal 32

Suryana, 2010, Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Jurnal Penelitian kualitatif, 2 (23), hal 132

Widjajanti, Kesi, 2011, Model Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 Nomor 1, Juni 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Wijaya, HAW. 2002. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### **Lain-lain**

Disperkimta, A. 2018, juni selasa. Artikel Tentang Kemiskinan. <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-92> diakses pada tanggal 22 Maret 2023

<https://beluk-pemalang.desa.id/profil-desa/> diakses pada 24 Juni 2024

<http://e-journal.uajy.ac.id/5400/2/1SOS02649.pdf> ditelusuri pada tanggal 28 maret 2023

<https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73> diakses pada 25 September 2023

<https://keru.desa.id/organisasi/detail?nid=8988> diakses pada 17 Juli 2024

<https://pemalangkab.go.id/2023/06/kemiskinan-ekstrim-di-pemalang-tahun-2023-tinggal-278> di telusuri tanggal 28 maret 2023



<https://sulut.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab1> diakses pada tanggal 22 Maret 2023

Kementrian Sosial Republik Indonesia, “Kelompok Usaha Bersama”, dalam <https://www.kemsos.go.id/kube>, (diakses pada 25 September 2023)

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com) pertama kali diindeks oleh Google pada September 2020

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PANDUAN WAWANCARA**

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Melalui Kelompok Usaha  
Bersama Tiga Sekawan di Dusun Kalitengah, Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten  
Pemalang

### **Pelaksana Wawancara**

Hari/Tanggal?waktu :

### **Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Alamat :

### **Pertanyaan**

#### **A. Umum**

1. Bagaimana awal terbentuknya KUB Tiga Sekawan di dusun Kalitengah?
2. Bagaimana pemberian stimulasi awal yang dilakukan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota?
3. Dengan cara apakah KUB Tiga Sekawan menerapkan mekanisme pengelolaan yang sudah ditetapkan?
4. Siapakah yang memiliki peran untuk memberikan stimulasi kepada anggota?

5. Dalam menjalankan mekanisme yang sudah ditetapkan apakah masih memiliki kendala?
6. Bagaimana cara KUB Tiga Sekawan menjalankan mekanisme yang sudah ditetapkan guna mendukung kinerja anggota untuk menghasilkan hasil yang maksimal?
7. Apakah mekanisme dari masing-masing stimulasi memiliki perbedaan?
8. Bagaimana cara untuk menstimulasi yang dilakukan oleh pihak KUB Tiga Sekawan kepada anggota?

**B. Distribusi Pihak KUB Tiga Sekawan Dalam Membangun Kemandirian Anggota**

1. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengenalan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota agar mampu mengambil keputusan?
2. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengenalan produk oleh KUB Tiga Sekawan mampu meningkatkan rasa inisiatif atas apa yang dilakukan oleh diri anggota?
3. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengenalan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan dorongan untuk anggota melakukan tugas dan tanggungjawabnya?
4. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengenalan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan rasa percaya diri kepada setiap anggota guna memberikan efek mandiri?

5. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengadaan sentra makanan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya?
6. Bagaimana stimulasi dengan pengadaan sentra makanan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan dorongan kepada anggota dalam mengambil keputusan?
7. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengadaan sentra makanan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu meningkatkan inisiatif anggota untuk memiliki kemampuan berbaur dengan pelanggan menggunakan Bahasa sehari-hari?
8. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengadaan sentra makanan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota dapat meningkatkan rasa tanggungjawab?
9. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengelolaan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan rasa percaya diri?
10. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengelolaan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan rasa untuk bersaing agar memiliki kemajuan pada diri masing-masing anggota?
11. Bagaimana pemberian stimulasi dengan pengelolaan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota mampu memberikan rasa percaya diri dalam diri anggota?
12. Bagaimana cara pemberian stimulasi dengan pengelolaan produk oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota dapat meningkatkan rasa tanggungjawab?

13. Bagaimana cara pemberian motivasi yang dilakukan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota dengan cara pengelolaan awal terbentuknya KUB?
14. Dengan cara apakah pemberian motivasi dilakukan oleh KUB Tiga Sekawan sehingga anggota memiliki rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan?
15. Bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh KUB Tiga Serangkai kepada anggota dengan cara tata pengelolaan pemasaran produk kepada anggota menggunakan bahasa sehari-hari?
16. Bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan oleh KUB Tiga Sekawan kepada anggota dengan cara tata pengelolaan pemasaran produk untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dalam diri anggota?



Gambar 1.1 Foto Bersama Kepala Desa Beluk



Gambar 1.2 Foto bersama pengurus KUB dan Ibu PKK



Gambar 1.3 Foto bersama Informan masyarakat Sekitar KUB



Gambar 1.4 Foto Alat pembuatan Dodol Nanas





Gambar 1.5 Foto Alat Produksi pembuatan Kripik Nanas dll



Gambar 1.6 Foto alat penyimpanan bahan siap olah



Gambar 1.7 Foto salah satu produk KUB